

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 26 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

**Oleh**

**Siti Maisyaroh Pratiwi**

**NPM :1311080075**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
*SOSIODRAMA* DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 26 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

**Oleh**

**Siti Maisyaroh Pratiwi**

**NPM :1311080075**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

**Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ..M.Ed**

**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**



## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**OLEH**

**SITI MAISYAROH PRATIWI**

Kepercayaan diri adalah merupakan kunci motivasi diri. Karena individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Efektivitas, keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan percaya diri yang baik. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one -group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Kemudian didapatkan 10 sampel dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk menangani peserta didik tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi berupa foto.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor percaya diri sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait percaya diri hasil pretest 47,3 setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama kelompok mengalami peningkatan menjadi 96,0. Dari hasil uji-T Independent non parametrik menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai asymp sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,000 \leq 0,005$ ) maka dengan demikian kepercayaan diri peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Jadi ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Percaya Diri

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya :” Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui.  
Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta  
pertanggung jawabannya. (QS. Al-Isra’ : 36)<sup>1</sup>



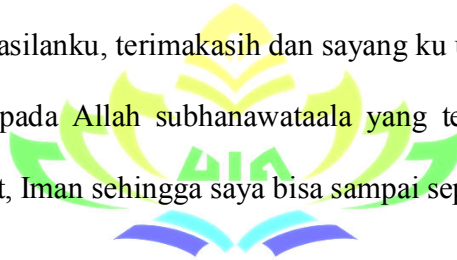
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005) Hlm. 201

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Dengan penuh rasa bangga ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Papa Drs. Panut dan Mama Dra. Nely Heryati yang telah memberikan dukungan moril dan materi untuk kesuksesan anaknya, yang tak pernah patah semangat memberikan cinta kasih sayang dan pengorbanan, serta senantiasa mendoakan anaknya, karena tiada do'a yang paling khusus selain do'a yang terucap dari orang tua demi keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian.
2. Adik-adikku Rizky Apriyanto dan Ahmad Jumentoro yang sangat aku sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat, senyum, dan do'anya untuk menantikan keberhasilanku, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
3. Dan trimakasih kepada Allah subhanawataala yang telah memberikan umur yang panjang ,sehat, Iman sehingga saya bisa sampai seperti ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama lengkap Siti Maisyaroh Pratiwi, lahir Di Bandar Lampung, pada tanggal 2 Mei 1995, dan Tinggal di Jl. Subur, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. yang merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Panut dan Ibu Nely Heryati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di SD Negeri 01 Sidorejo, lulus pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Sidomulyo, lulus pada tahun 2010. Setelah itu peneliti kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang saat ini sudah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui Jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Pada tahun 2016 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nunggalrejo, Kabupaten Lampung Tengah, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 26 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan kepada tambatan hati panutan cinta kasih yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju kepada alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Andi Thahir, MA, Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling beserta Dr. Oki Dermawan M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

3. Nova Erlina, S.IQ..M.Ed selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah ini seperti yang diharapkan;
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
7. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan terutama untuk Fajar Kantona, Fernanda, Anggi Arya, Furqon Priyadi, Kevin Ferdialdo, Agnes Puji, Uly Yolanda, Sindi Oktaristi, Utari Cipek, Fepbrina, Yunita Uni, Tika Ega Fabella , Maya Puspa, Ayu iswara, Musdariah, Ririn, Putri, Yunita Verawati, dan semuanya terimakasih atas bantuan, do'a, dan motivasinya;
8. Semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori

penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.


Bandar Lampung,  
Peneliti,

2017

**Siti Maisyaroh Pratiwi**  
**NPM. 1311080075**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Bimbingan Kelompok .....	12



1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
2. Kegunaan Bimbingan Kelompok .....	15
3. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok .....	16
4. Prinsip-prinsip pendekatan kelompok .....	16
5. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	17
6. Asas Bimbingan Kelompok .....	18
7. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok .....	19
8. Tahapan-tahapan layanan Bimbingan Kelompok .....	21
 <b>B. Teknik Sosiodrama</b> .....	 25
1. Pengertian sosiodrama .....	25
2. Tujuan sosiodrama .....	27
3. Manfaat menggunakan sosiodrama .....	28
4. Prosedur pelaksanaan teknik sosiodrama .....	29
5. Langkah-langkah sosiodrama .....	30
6. Kelebihan dan Kelemahan sosiodrama .....	33
 <b>C. Kepercayaan Diri Belajar</b> .....	 34
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	34
2. Karakteristik Individu Yang Percaya Diri dan Kurang Percaya Diri .....	36
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri Belajar .....	38
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Belajar ....	39
5. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri Belajar .....	40
6. Memupuk Kepercayaan Diri Belajar .....	42

7. Dampak Positif dan Negatif Dari Kepercayaan Diri Belajar .....	42
8. Peranan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran .....	43
D. Penelitian yang Relevan.....	44
E. Kerangka Berfikir.....	46
F. Hipotesis .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian .....	49
C. Variabel Penelitian .....	50
D. Definisi Oprasional.....	51
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	59
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	65
1. Deskripsi Data.....	66
2. Efektivitas LayananBimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di di SMPN 26 Bandar Lampung.....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar .....	Halaman
<b>1. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>46</b>
<b>2. Pola <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....</b>	<b>50</b>
<b>3. Variabel Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>4. Grafik Peningkatan Percaya Diri.....</b>	<b>69</b>
<b>5. Grafik Rata-Rata Peningkatan Percaya Diri .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
<b>1. Hasil Pra Penelitian Percaya Diri Yang Rendah .....</b>	<b>4</b>
<b>2. Definisi Operasional .....</b>	<b>52</b>
<b>3. Skor Alternatif Jawaban .....</b>	<b>56</b>
<b>4. Kriteria Percaya Diri.....</b>	<b>57</b>
<b>5. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>6. Hasil Pretest Percaya Diri .....</b>	<b>66</b>
<b>7. Hasil <i>Posttest Percaya Diri</i> .....</b>	<b>67</b>
<b>8. Hasil <i>Perbandingan Pretest,Posttest,dan Gain Score</i> .....</b>	<b>68</b>
<b>9. Hasil Uji <i>Independen Non Parametrik</i> .....</b>	<b>75</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa. Tugas perkembangan pada remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Tugas-tugas perkembangan masa remaja menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri sehingga masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.<sup>2</sup>

Keyakinan individu terhadap dirinya, baik remaja maupun orang dewasa timbul karena mereka memiliki rasa percaya diri. Al Qur'an surat Luqman ayat 12 menjelaskan :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ فَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ  
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka

---

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, terj. Isti Widiyanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1998. hal 209

*Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(QS. Lukman ayat 12).*<sup>3</sup>

Percaya diri merupakan bagian dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu seseorang bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>4</sup> Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 139 menjelaskan:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا لَكُمْ أَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Q.S. Ali-Imran :139)<sup>5</sup>

Pada hakikatnya dimata Allah orang yang beriman adalah orang yang dimuliakan oleh Allah dan dinilainya sebagai makhluk yang terbaik. Ayat tersebut juga nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan tidak sedih serta tidak mengalami kegelisahan merupakan orang-orang yang beriman. Al-Qur'an Surat An-Kabut ayat 43 menjelaskan :

---

<sup>3</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung

<sup>4</sup> Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi 2003, No. 2, 67 – 71, Issn : 0215 – 8884, hal. 68 tersedia di <http://psi308.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/4251/2014/10/13.-Kepercayaan-Diri-Dan-Kecemasan-Komunikasi-Interpersonal-Pada-Mahasiswa.pdf>

<sup>5</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung hal. 67

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. ( QS. An Kabut ayat 43)<sup>6</sup>

Percaya diri menjadipentingdalam belajar, karena tanpa percaya diri pesertadidikakan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Percaya diri akan membawa pengaruh yang besar dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun dalam hal prestasi belajar peserta didik di sekolah. Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 90menjelaskan :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An Nahl ayat 90)<sup>7</sup>

Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasisesuabakat yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki rasa percayadirikanmenyadarikemampuan yang adadalamdirinya,

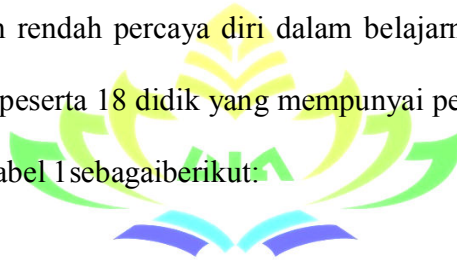
---

<sup>6</sup>Al-Quran danTerjemahnya, Diponegoro,Bandung

<sup>7</sup>Al-Quran danTerjemahnya, Diponegoro,Bandung

mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga peserta didik akan bertindak sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Lebih lanjut, berdasarkan data awal yang diperoleh pada saat pra penelitian di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, dengan melihat beberapa indikator percaya diri yang dikembangkan dari teori Angelis Barbara tentang individu yang memiliki percaya diri. Percaya diri menurut Angelis Barbara terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek emosi, aspek perilaku dan aspek spiritual.<sup>8</sup> Masalah kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik ini dapat dilihat dari ciri-ciri atau indikator yang ditemukan dari hasil wawancara dan dokumentasi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dari populasi keseluruhan peserta didik kelas VII E dan F yang berjumlah 70 peserta didik. Menurut guru BK di SMP Negeri 26 Bandar Lampung peserta didik yang masih rendah percaya diri dalam belajarnya terdapat pada kelas VII E dan F, terlihat ada peserta 18 didik yang mempunyai percaya diri yang rendah. Maka dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:



---

<sup>8</sup>Arum, Dewi dan AsriNi Luh. WMP, *Efektivitas teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja*. Hal 6 *Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: Vol: 2. No: 1. Tahun: 2014 tersedia di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewfile/3649/2937>.



**Tabel 1**  
**Hasil Pra Penelitian Percaya Diri Yang Rendah Kelas VII E dan F SMP N 26**  
**Bandar Lampung**

NO	INDIKATOR	Peserta Didik	Presentase
1	Tidak memiliki kemampuan dan usaha	6	33.33 %
2	Tidak memiliki sikap optimis	3	16.66 %
3	Bergantung pada orang	5	27.78 %
4	Memiliki sikap pesimis	4	22.78 %
	JUMLAH	18	100

*Sumber : Data Hasil Dokumentasi Guru BK di SMP N 26  
Bandar Lampung.*

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat dimana terdapat 18 peserta didik yang mengalami percaya diri yang rendah di SMP N 26 Bandar Lampung tepatnya dikelas VII E dan F, dari indikator yang didapat peserta didik yang tidak memiliki kemampuan dan usaha berjumlah 6 orang dengan presentase 33.33 %, tidak memiliki sikap optimis berjumlah 3 orang dengan presentase 16.66%, bergantung pada orang lain berjumlah 5 orang dengan presentase 27.78 % dan peserta didik yang memiliki sikap pesimis berjumlah 4 orang presentase 22.78 %. Dari hasil dokumentasi bahwa di kelas VII E dan F termasuk dalam golongan peserta didik yang kurang percaya diri, karena terdapat peserta didik yang lebih banyak diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan, tidak mau menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru, selalu bergantung pada temannya pada

saat diberikan tugas dan tidak berani untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas.<sup>9</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara salah satu guru mata pelajaran di SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada saat peserta didik diberikan waktu untuk bertanya tentang mata pelajaran yang sudah dibahas, mereka lebih banyak diam, merasa malu ketika mempresentasikan tugas atau berbicara didepan teman-teman umum, merasa gugup dan kecewa saat pendapatnya tidak diterima dalam proses diskusi kelompok.<sup>10</sup>

Hasilwawancaratersebut, sesuaidenganhasilwawancarapesertadidik yang dapatdisimpulkansebagaiberikut :

“Sayaseringmerasatidak percaya diriketika harus berbicara atau mempresentasikan tugas dihadapan teman-teman. ketika guru memberikan pertanyaan kepadaya, sayalebih memilih diam, ingin bertanya pun sayamalubahkan ragu-ragu. Seringkalisayamerasa minder denganteman-teman karena kemampuan mereka yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas, ketika ulangan, terkadang muncul keinginan saya untuk menyontek, daripadaya saya malah mengerjakan, padahal saya sadar bahwa jawaban saya pun belum tentu benar.”<sup>11</sup>

Jika masalah kurangnya kepercayaan diri peserta didik diabaikan maka dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi, sosial, karir dan belajar. Salah satunya peserta didik dapat mengalami ketertinggalan dalam proses belajar.<sup>12</sup> Adapun upaya guru BK yang telah dilakukan dengan memberikan layanan

---

<sup>9</sup>Hasil dokumentasi percaya diri rendah peserta didik kelas VII D dan E SMP Negeri 26 Bandar Lampung 2017/2018

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling ibu Dewi Kumala, S.Pd tanggal 16 Oktober 2017

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 26 Bandar Lampung

<sup>12</sup>Mastur, sugiharto, sukiman,

*Konseling kelompok dengan rstrukturisasi kognitif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa*, Jurnal bimbingan konseling Semarang, September 2012, hal. 75. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

informasi dan bimbingan klasikal agar peserta didik memahami tentang pentingnya percaya diri dalam menentukan keberhasilan belajar, akan tetapi upaya yang telah dilakukan oleh guru BK belum mencapai hasil yang optimal karena peserta didik memiliki masalah yang variatif, sehingga guru BK tidak hanya berfokus pada permasalahan percaya diri.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku percaya diri belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan konseling menurut Blocher, “konseling adalah membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan serta memperjelas tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku dimasa yang akan datang.”<sup>13</sup> Sedangkan bimbingan menurut Prayitno “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”<sup>14</sup>

Peran guru BK diharapkan dapat menguasai dasar-dasar bimbingan kelompok seperti, keterampilan menumbuhkan, mengolah dan mengarahkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal melalui situasi kelompok.

---

<sup>13</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2013, hal 101.

<sup>14</sup> Prayitno, *Ibid*, hal 99.

Bimbingan kelompok adalah penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Bimbingan kelompok juga dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain.<sup>15</sup> Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman adanya kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan pelajar.

Untuk membantu meningkatkan percaya diri peserta didik, dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, karena dipilih secara spesifik dalam meningkatkan percaya diri karena teknik sosiodrama peserta didik dapat saling membuat siswa lebih aktif, karena terdapat dinamika kelompok. Dinamika yang tercipta di dalam kelompok tersebut membuat siswa yang diberitugas untuk memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semula pemalu dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya. Siswa yang

---

<sup>15</sup> Achmad Juantika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Refika Adi Tama 2007), h.17

semula kurang berani mengemukakan pendapat dapat belajar berpendapat dan menerima suka kepada teman yang kurang sempurna dalam memainkan peran yang diperoleh. Siswa yang semula kurang aktif dalam belajar lebih aktif dalam memerankan perannya bersama lawan mainnya. Setelah memainkan sosiodrama diharapkan terdapat perubahan perilaku pada peserta didik yaitu dapat mengatasi hambatan-hambatan yang membuat siswa kurang percaya diri.

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, peserta didik juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk percaya diri, dimaksudkan agar peserta didik mampu belajar percaya diri dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Senada dengan uraian tersebut, Prasetyaning Utami dalam penelitiannya yang berjudul: “Teknik Sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP N Surakarta” menunjukkan bahwa ada peningkatan kepercayaan diri siswa sebagai hasil dari penerapan panduan teknik pelatihan sosiodrama<sup>16</sup> Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ariesta Dian Pramesti dengan judul : “Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui teknik sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII b SMP Negeri 1 Berbah” Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan

---

<sup>16</sup>Prasetyaning utami, *Implementasi Teknik sosiodrama dalam meningkatkan percaya diri dalam belajar Bagi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*, hal 8 jurnal fkip uns vol 1 No. 2 tahun 2013. Tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=291684>

siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor rasa percaya diri subjek pada setiap siklus yang dilakukan.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* baik digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat 6 peserta didik (33.33%) Diduga tidak memiliki kemampuan dan usaha;
2. Terdapat 3 peserta didik (16.66%) Terindikasi tidak memiliki sikap optimis;
3. Terdapat 5 peserta didik (27.78%) Terlihat bergantung pada orang lain; dan
4. Terdapat 4 peserta didik (22.23%) Yang sepertinya Memiliki sikap pesimis.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada “Efektivitas Bimbingan

---

<sup>17</sup>Ariesta Dian Pramesti, *Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui teknik sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII b SMP Negeri 1 Berbah* hal 10 jurnal student.uny.ac.id vol 5 No. 11 tahun 2012.  
Tersedia di : <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/4986>

Kelompok dengan Teknik *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

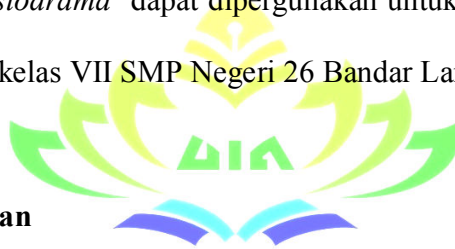
#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dijadikan kajian penelitian, sebagai berikut “ Apakah Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Sosiodrama* efektif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung ?”.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan perumusan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dapat dipergunakan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018



##### **2. Manfaat Penelitian**

**Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep Bimbingan Konseling, khususnya bimbingan kelompok mengenai upaya meningkatkan percaya diri peserta didik

**b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peserta didik, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan dari bimbingan adalah lima fungsi pokok, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya; (b) menerima diri sendiri secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan; (d) mengarahkan diri sendiri; dan (e) mewujudkan diri mandiri.<sup>18</sup>

Menurut Bales mengatakan bahwa “kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individu”.<sup>19</sup>

#### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah

---

<sup>18</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (jakarta: PT. Rineka cipta, 2008) h. 37

<sup>19</sup>Siti hartinah, konsep dasar bimbingan kelompok (Bandung : refika aditama, 2009) h. 22

pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>20</sup> Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga serta masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa, bimbingan kelompok secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berinteraksi karena di dalam bimbingan kelompok peserta didik secara bersama-sama mendapatkan informasi terkait dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial secara bersama-sama dari narasumber sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar mengambil keputusan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok.<sup>22</sup> Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan,

---

<sup>20</sup>Achmad Juntika Nurhisan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT. Refika aditama, 2011), h. 23

<sup>21</sup>Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.* h.64

<sup>22</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, PT. RAJA GRAFINDO PRASADA, 2013 h. 164

menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.<sup>23</sup>

“Menurut Romlah mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Sedangkan menurut Sukardi Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sitti Hartinah, *konsep dasar bimbingan kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 61.

<sup>24</sup>Ewin Tri, *bimbingan kelompok*, 2012 tersedia:

<https://ewintri.wordpress.com/2012/01/02/bimbingan-kelompok/>[diakses pada tanggal 11 Maret 2017 pukul 17.48]

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

## **2. Kegunaan Bimbingan Kelompok**

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat di kemukakan antara lain:

1. tenaga pembimbing masih kurang dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan belum maksimal;
2. melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak di didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan semasa hidupnya;
3. dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk berani menggunakan pendapat **dan** menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut;
4. banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis;
5. melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam; dan
6. melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sitti Hartinah, *konsep dasar bimbingan kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 8

### 3. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. peserta didik bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain;
- b. melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok yang lainnya;
- c. melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya;
- d. melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati, dan sebagainya; dan
- e. melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas-tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosialnya.<sup>26</sup>

### 4. Prinsip-prinsip Pendekatan Kelompok

Seorang pembimbing memilih metode pendekatan kelompok karena pembimbing mengerti latar belakang kebutuhan-kebutuhan jiwa anak sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang menunjang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak, antara lain:

- a. kebutuhan primer, yaitu makan, minum, bernafas, beristirahat dan sebagainya;
- b. kebutuhan sosial seperti kebutuhan kasih sayang, pujian, penghargaan, terikat pada, atau menjadi bagian dari bantuan orang lain; dan
- c. kebutuhan akan perasan memadu (integrasi) harmonis, seimbang akan kebutuhan individual dan sosial, yang bersifat kodrati.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 9-10

## 5. Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

“Menurut Amti bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.” Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya;
- b. melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok;
- c. melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya;
- d. melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok;
- e. melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain;
- f. melatih siswa memperoleh keterampilan social; dan
- g. membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno adalah:

- a. mampu berbicara di depan orang banyak;
- b. mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak;
- c. belajar menghargai pendapat orang lain;
- d. bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
- e. mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif);
- f. dapat bertenggang rasa;
- g. menjadi akrab satu sama lainnya; dan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 10

- h. membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

“Menurut Sukardi, Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.”<sup>28</sup>

## **6. Asas bimbingan kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno “asas yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok, yaitu: asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kerahasiaan,”<sup>29</sup>

Asas-asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

---

<sup>28</sup>Ewin Tri, *Bimbingan Kelompok*, 2012  
tersedia: <https://ewintri.wordpress.com/2012/01/02/bimbingan-kelompok/> [diakses pada tanggal 11 Maret 2017 Pukul 17:48]

<sup>29</sup> Yunus Arief Sholeh, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* Skripsi h. 31

- a. asas keterbukaan yaitu, Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu;
- b. asas kesukarelaan yaitu, semua anggotaatau peserta didik dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok;
- c. asas kegiatan yaitu, partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok;
- d. asas kenormatifan yaitu, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku dan;
- e. asas kerahasiaan yaitu, semua anggota yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terahir Karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.<sup>30</sup>

## 7. Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

### a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno, bahwa peranan pemimpin kelompok ialah :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakanmaupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.

---

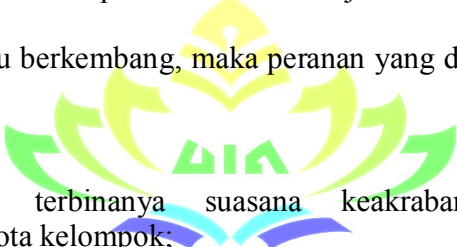
<sup>30</sup>*Ibid* h. 37-38



- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat VNisi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

#### b. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 
- 1) membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok;
  - 2) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok;
  - 3) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama;
  - 4) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik;
  - 5) benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok;
  - 6) mampu berkomunikasi secara terbuka;
  - 7) berusaha membantu anggota lain;
  - 8) memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya; dan

- 9) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

## **8. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

“Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran”<sup>31</sup>

### **1) Tahap pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pelibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebagian, ataupun seluruh anggota.

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah:

- a) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok;
- b) mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya bimbingan kelompok;

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 37

- c) menjelaskan asas-asas yang membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama;
- d) Menampilkan tinggkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan, dan empati.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau tahap transisi dan tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatannya apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno dijelaskan sebagai berikut:

“Tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.”

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan pada anggota kelompok tentang kesipan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin melihat adanya ketidak siapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan keggiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktik menuju tahap selajutnya, praktikan kembali ketahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu yahap kegiatan.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

Prayitno mengungkapkan “tahap merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek aspek yang menjadi pengeiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

Peranan kelompok pada tahap ini yaitu: memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal-hal yang dapat merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta menjadi penunjuk jalan untuk membahas masalah.

Tujuan tahap ini adalah: (1) terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; (2) terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas; (3) ikut serta

---

<sup>32</sup>*Ibid*

seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsu-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

#### 4) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian kata pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan suatu masalah oleh kelompok tersebut.

Menurut Prayitno, peranan peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a) tahap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka;
- b) memberikan pertanyaan dan mengucapkan trimakasih atas keikutsertaan anggota;
- c) memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut; dan
- d) penuh rasa persahabatan dan empati.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri;
- b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan;

- c) membahas kegiatan lanjutan; dan
- d) mengemukakan pesan dan harapan.<sup>33</sup>

## **B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama**

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada setiap kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Kalau di analisis, khususnya dalam kaitannya dengan unsur kelompok keempat unsur yang membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi. Lebih jauh informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.<sup>34</sup>

Bimbingan kelompok mempunyai berbagai teknik, dan teknik yang akan digunakan adalah teknik sociodrama yang merupakan suatu cara yang dapat membantu memecahkan masalah siswa melalui drama.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 38-41

<sup>34</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*(Jakarta : Rhineka Cipta, 2004), h. 310.

## 1. Pengertian Sosiodrama

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, siswa juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semula pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.<sup>35</sup>

Winkel menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah

---

<sup>35</sup>Evi Zuhara, *"Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung"* (tahun 2015)

sosial.<sup>36</sup> Menurut Syamsudin "Sosiodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran". Pengertian yang senada juga dicetuskan oleh D. Witama yang menjelaskan tentang pengertian teknik sosiodrama atau bermain peran adalah suatu cara mengajar dengan pemberian kesempatan kepada siswa agar bisa dan biasa melakukan kegiatan dalam kehidupan sosial manusia dalam memecahkan masalah-masalahnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yaitu bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu dengan cara bermain peran guna mengatasi masalah-masalah sosial yang dialami individu tersebut.<sup>37</sup>

## 2. Tujuan Sosiodrama

Sosiodrama biasanya digunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial seperti krisis kepercayaan diri jika dihadapan kelompok, menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab serta untuk mengembangkan ketrampilan tertentu.

Selain itu dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

- a. Kehidupan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang

---

470 <sup>36</sup>Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo, 1991) h.

<sup>37</sup>Syamsudin. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Yogyakarta: Kartika, 1980) h. 112



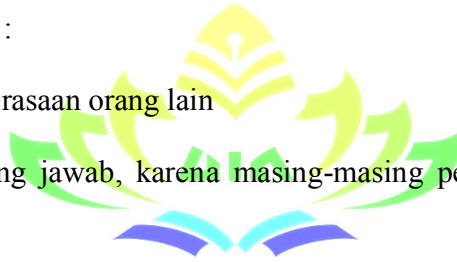
harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.s

- b. Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.<sup>38</sup>

### 3. Manfaat Menggunakan Sosiodrama

Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah sosial atau dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan. Dalam penggunaan sosiodrama keuntungan yang diperoleh yaitu :

1. Dapat mengerti perasaan orang lain
2. Membagi tanggung jawab, karena masing-masing peserta didik diserahkan peran tertentu
3. Menghargai pendapat orang lain
4. Dapat mengambil keputusan dalam kelompok.<sup>39</sup>s



---

<sup>38</sup>Rayyan Rey “Teknik Sosiodrama didalam Bimbingan Konseling Sosial” (Online) tersedia <http://rayyanrey.blogspot.co.id/2014/05/teknik-sosiodrama.html>. (12Maret 2017).

<sup>39</sup>Joesoef Soelaiman dan santoso Slamet, “*Pengantar Pendidikan Sosial*”, ( Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 48.

Maka dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sosiodrama dapat memperoleh kesan dan pengertian bagaimana pentingnya untuk dapat menghargai pendapat orang lain, mengerti perasaan orang lain, melatih bagaimana belajar bertanggung jawab serta mampu menentukan keputusan mana yang akan diambil dalam situasi tertentu. Sehingga mampu menghindari timbulnya konflik yang sering terjadi antara manusia.

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Teknik Sosiodrama**

Dalam melaksanakan teknik sosiodrama agar berhasil dengan efektif, makaperlu mempertimbangkan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Menurut Roestiyah prosedur sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama dan kegunaannya dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial. Kemudian, guru akan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan dan yang menjadipenonton.
2. Guru memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak.
3. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
4. Bila ada siswa yang bersedia atau sukarela untuk berperan, guru harus menghargai tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dia tepat untukperanannya itu. Jika tidak, guru menunjuk saja siswa yang lebih memilikikemampuan dalam berperan seperti yang diperankan
5. Jelaskan tugas masing-masing pemerans

6. Siswa yang tidak ikut berperan menjadi penonton yang aktif, selain melihat dan mendengarkan, mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik padaapa yang akan dilakukan setelah sosiodrama
7. Jika siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog
8. Setelah sosiodrama dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum.
9. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.<sup>40</sup>

## 5. Langkah-langkah Sosiodrama

Langkah-langkah yang biasa berhubungan dengan proses permainan peran antara lain :

**Menentukan Masalah.** Partisipan kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh pemain maupun pengamat. Masalah harus valid, jelas, dan sederhana sehingga peserta dapat mendiskusikan secara rasional. Diperlukan kehati-hatian untuk menghindari masalah yang dapat mengungkapkan isu yang tersembunyi, tetapi menyimpang dari tujuan permainan peran. Dalam hal ini,

---

<sup>40</sup>DiaRoestiyah N K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya,2001) h. 91

baik pengamat maupun pemain harus benar-benar mengerti permasalahannya. Sebagai contoh, petani penyewa mencoba meyakinkan tuan tanah untuk membantu mereka membeli benih unggul untuk meningkatkan produksi.

**Membentuk Situasi.** Desain peran yang dimainkan atau situasi tergantung pada hasil yang diinginkan. Kehati-hatian perlu diambil untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus memberikan sesuatu yang nyata kepada pemain dan kelompok, dan dapat saat yang sama memberikan pandangan umum dan pengetahuan yang diinginkan.

**Membentuk Karakter** . Keberhasilan proses permainan peran sering ditentukan oleh peran dan pemain yang layak dipilih. Peran yang akan dimainkan harus dipilih secara hati-hati. Pilihlah peran yang akan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pertemuan. Biasanya, permainan peran melibatkan peran yang sedikit. Pemain yang terbaik harus dipilih untuk setiap peran. Peran-peran harus diberikan kepada mereka yang mampu membawakannya dengan baik dan mau melakukannya. Orang tidak seharusnya dipaksa memainkan suatu peran, tidak pula harus diminta untuk memainkan peran yang mungkin membuat bingung setelah penyajian.

**Mengarahkan Pemain.** Permainan yang spontan tidak memerlukan pengarahan. Akan tetapi, permainan peran yang terencana memerlukan pengarahan dan perencanaan yang matang. Penting bagi pemain untuk dapat memainkan perannya pada saat yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang

diinginkannya. Pengarahan diperlukan untuk memberitahukan tanggungjawab mereka sebagai pemain. Pengarahan mungkin dilakukan secara resmi atau tidak resmi, tergantung situasi dan pengarahannya tidak harus menentukan apa yang harus dikatakan atau dilakukan.

**Memahami Peran,** Biasanya, suatu hal yang baik bagi pengamat untuk tidak mengetahui peran apa yang sedang dimainkan. Permainan harus diatur waktunya secara hati-hati dan spontan. Penting untuk diketahui, apabila ada beberapa pemain, hendaknya mereka mulai bermain pada saat yang sama dan berakhir pada saat yang sama pula, yaitu ketika permainan dihentikan.

**Menghentikan/memotong.** Efektifitas permainan peran mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting. Permainan peran yang lama tidak efektif, jika sebenarnya hanya diperlukan beberapa menit untuk memainkan peran yang diinginkan. Permainan harus dihentikan sesegera mungkin setelah permainan dianggap cukup bagi kelompok untuk menganalisis situasi dan arah yang ingin diambil. Dalam beberapa kasus, permainan dapat dihentikan apabila kelompok sudah dapat memperkirakan apa yang akan terjadi jika permainan tetap diteruskan, dan permainan harus dihentikan jika pemain mengalami kebuntuan yang disebabkan penugasan atau pengarahannya yang kurang memadai.

**Mendiskusikan dan menganalisis permainan.** Langkah terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika peranan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang dibahas akan semakin baik. Diskusi harus

lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung daripada evaluasi pemain. Suatu ide yang baik, jika membiarkan pemain mengekspresikan pandangan mereka terlebih dahulu. Ada saatnya bagi pengamat untuk menganalisis, yaitu setelah pemain mengekspresikan diri. Ketua mempunyai tanggungjawab untuk menyimpulkan fakta yang telah disajikan selama permainan peran dan diskusi, dan merumuskan kesimpulan untuk pemecahan masalah.<sup>41</sup>

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

### a. Kelebihan metode sosiodrama

Adapun kelebihan dari metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isibahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, Peserta didik melatih menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan peserta didik harus tajam dan tahan lama.
2. Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul

---

<sup>41</sup>Rochmawati, "Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

utumbuhbitseni drama darisekolah.Jikaseni drama  
merekadibinadenganbaikkemungkinanbesarmerekaakanmenjadipemain yang  
baikkelak.

4. Kerjasamaantarpemaindapatditumbuhkandandibinadengansebaik-baiknya.
5. Siswamemperolehkebiasaanuntukmenerimaandembagitunggungjawabdeng  
ansesamanya.
6. Bahasalisanesertadidikdapatdibinamenjadibahasa yang baik  
agarmudahdipahamioleh orang lain.

#### b.Kelemahanmetodesosiodrama

Adapunkelamahandarimetodesosiodramaadalahsebagaiberikut:

1. Sebagianbesarpesertadidik yang tidakikutbermain drama  
merekamenjadikurangkreatif.
2. Banyakmemakanwaktu,  
baikwaktupersiapandalamrangkapemahamanisibahanpelajaranmaupunpadape  
laksanaanpertunjukkan.
3. Memerlukantempat yang cukupluas,  
jikatempatbermainsempitmenjadikurangbebas.Seringkelaslaintergangguoleh  
uarapemaindanparapenonton yang kadang-kadangbertepuktangan,  
dansegainya.

#### C.Kepercayaan Diri Belajar

Dalam teori kepercayaan diri ini akan dijelaskan mengenai pengertian kepercayaan diri, karakteristik individu yang percaya diri dan kurang percaya diri, faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri, proses terbentuknya kepercayaan diri dan memupuk kepercayaan diri.

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Thursan hakim menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan.<sup>42</sup> Menurut Barbara De Angelis kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kemudian menurut Lautser kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 1 No. 2 Tahun 2015. Issn 2460-1187. Tersedia di: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/412> hal.1

<sup>43</sup>Dewi Warman, *Hubungan Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa*, [Online], 21 Januari 2015 tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/view/576>



Dari beberapa pengertian tadi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berpikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Adapun belajar dapat diartikan secara luas ataupun terbatas. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri belajar adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan menampilkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan, serta situasi yang dihadapi untuk meraih apa yang diinginkan dalam mencapai penguasaan ilmu pengetahuan.

## **2. Karakteristik Individu Yang Percaya Diri dan Kurang Percaya Diri**

Ada beberapa karakteristik peserta didik yang kurang percaya diri :

---

<sup>44</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20-22

- a. takut mencoba sesuatu yang baru;
- b. takut menghadapi ulangan;
- c. selalu merasa minder;
- d. kurang berani bertanya dan menyatakan pendapat;
- e. panik saat berbicara didepan teman sekelas;
- f. timbulnya rasa malu yang berlebihan;
- g. tumbuhnya sikap pengecut;
- h. sering mencontek saat menghadapi tes;
- i. mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi.<sup>45</sup>

Thursan Hakim juga mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain sebagai berikut:

- a. memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan;
- b. selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu;
- c. mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi;
- d. mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- e. memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f. memiliki kecerdasan yang cukup;
- g. memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup;
- h. memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya;
- i. memiliki kemampuan bersosialisasi;

---

<sup>45</sup>Thursan hakim, Mengatasi rasa tidak percaya diri, Puspaswara; Jakarta, 2002 h.71

- j. memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik;
- k. memiliki pengalaman hidup yang menempatkan dirinya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- l. selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.<sup>46</sup>

Sementara itu, Lauster mengemukakan karakteristik percaya diri yang positif, yaitu:

- a. keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan;
- b. optimisme, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan;
- c. objektif, yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar;
- d. bertanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya;
- e. rasional dan realistis, yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid*

### 3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri Belajar

Menurut Angelis, kepercayaan diri belajar peserta didik dikembangkan menjadi 3 aspek, diantaranya aspek tingkah laku, emosi dan spiritual.

- a. aspek tingkah laku dengan indikator yang berkembang didalamnya, yaitu:
  - (a) keyakinan untuk berani melakukan sesuatu secara maksimal;
  - (b) keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen;
  - (c) keyakinan pada kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- b. aspek emosi dengan indikatornya yaitu: (a) keyakinan atas kemampuan pribadi untuk mengetahui perasaan sendiri; (b) keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik; (c) keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
- c. sedangkan aspek spiritual dengan indikator: (a) keyakinan bahwa semesta adalah misteri yang terus berubah, dan setiap perubahan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi; (b) kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belaka.<sup>48</sup>

### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Belajar

---

<sup>47</sup> Anugrahening Kushartanti, *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*, Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, No. 2, November 2009 : 38-46, h.41 tersedia di <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1658/1180>

<sup>48</sup>Ni Luh Asri, *Op.Cit* , h. 4

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri belajar yang paling mendasar adalah :

a. Eksternal

Sikap orang tua akan diterima anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu.

Orang tua menunjukkan kasih sayang, cinta dan penerimaan serta kelekatan emosional akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa dihargai dan dikasihi. Meskipun anak melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya dihargai bukan tergantung pada prestasi ataupun perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya.

Anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan memiliki harapan. Orang tua dan masyarakat seringkali meletakkan standar harapan yang kurang realistis terhadap anak. Sikap suka membandingkan anak, mempergunjingkan kelemahan anak, tanpa sadar menjatuhkan harga diri anak tersebut. Situasi ini pada akhirnya mendorong anak menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan dirinya, karena merasa malu. Rasa percaya diri semakin lemah dan ketakutannya semakin besar. Faktor eksternal ini tidak hanya dari pola asuh orang tua akan tetapi kondisi lingkungan sekitar dan masyarakat turut mempengaruhi.

b. Internal

Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Individu dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari

bahwa dari dalam dirinya lah semua negatif itu berasal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, keadaan fisik dan pengalaman hidup.<sup>49</sup>

## 5. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri Belajar

Kepercayaan diri belajar terbentuk secara bertahap yang membentuk sebuah proses, menurut Hakim, secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri sebagai berikut:

- a. terbentuknya kepribadian yang baik sesuai proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu;
- b. pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya;
- c. pemahaman reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri;
- d. pengalaman di dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.



---

<sup>49</sup>BayuFebrianto, IkaHerani, Yoyon S.  
*Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal Pada Anggota UB (Universitas Brawijaya) Fitness Center*, program studi psikologi - fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas brawijaya, 2013, h.6 tersedia di <http://psikologi.ub.ac.id/old/wp-content/uploads/sites/3/2013/10/JURNAL4.pdf>

Kemudian disebutkan juga proses terbentuknya rasa tidak percaya diri sebagai berikut:

- a. terbentuknya berbagai kekurangan atau kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga dan meliputi berbagai aspek seperti aspek mental, fisik, sosial dan ekonomi;
- b. pemahaman *negative* seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan;
- c. kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap *negative*, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, mengisolasi dari kelompok, dan reaksi *negative* lainnya yang justru semakin memperkuat rasa tidak percaya diri.<sup>50</sup>

## **6. Memupuk Kepercayaan Diri Belajar**

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya dialah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah: (a) dapat mengevaluasi diri sendiri secara objektif; (b) memberi penghargaan yang jujur terhadap diri; (c) berfikir positif; (d) menggunakan *self-affirmation*; dan (e) berani mengambil resiko.

## **7. Dampak Positif dan Negatif Dari Kepercayaan Diri Belajar**

---

<sup>50</sup>*Ibid*

Rasa percaya diri mempunyai peranan yang penting bagi peserta didik, karena rasa percaya diri memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan dalam kehidupannya. Adapun dampak positif dari percaya diri yaitu: (a) berani menyampaikan pendapat; (b) memiliki semangat mengejar kemajuan; (c) selalu bersemangat; (d) optimis; (e) gembira; (f) karir yang selalu baik; (g) selalu mendapat peluang.

Sementara itu, tanpa kepercayaan diri belajar peserta didik akan mengalami kesulitan bahkan dapat menghambat perkembangan pribadinya, bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya. Individu yang kurang percaya diri dalam belajarnya berdampak negatif pada hal-hal berikut: (a) tidak bisa menunjukkan kemampuan diri; (b) kurang berprestasi dalam studi; (c) malu-malu dan canggung; (d) tidak berani mengungkapkan ide-ide; (e) cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan; (f) rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman; dan (g) apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain.<sup>51</sup>

## **8. Peranan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran**

Kepercayaan diri belajar peserta didik dalam sekolah terlihat pada saat peserta didik yang ingin melontarkan pendapatnya di depan kelas tetapi ia hanya bisa terdiam. Ia takut bila satu kelas akan mengolok-oloknya jika pendapat yang dilontarkan jauh dari sempurna. Kadang kala gejala tak percaya diri muncul tiba-

---

<sup>51</sup>Ersta Lydia. *Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Widya Wacana. Vol. 8 Nomor. 2 Mei 2012. ISSN: 1907-5928, tersedia di [:ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/download/734/609](http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/download/734/609)



tiba, tanpa disadari oleh seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak bisa mengeluarkan kemampuannya secara optimal.

Seorang peserta didik yang tidak punya rasa percaya diri belajar, akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat peserta didik tersebut tidak cakap bersosialisasi (tidak pandai bergaul). Peserta didik tersebut tidak ada keberanian untuk mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sosial. Ketidakpercayaan diri dalam belajar membuat seseorang menjadi marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar. Sebagian besar peserta didik yang merasa gagal dengan prestasinya sulit untuk mengembangkan kepercayaan diri belajarnya. Takut dengan tugas yang menantang, takut akan kegagalan, dan terbiasa dalam mengambil tugas yang tantangannya sedikit.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Filfin Fadhilatul dengan judul “Efektivitas penggunaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 1 Krembung Sidorejo. “menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat, dikemukakan saran untuk konselor dapat menggunakan teknik sosiodrama sebagai salah satu teknik untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa, penyampaian materi yang berkaitan dengan tema dalam permainan, seharusnya diberikan secara menarik dan jelas dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan teori dalam bentuk tindakan.

Sedangkan saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel pembeda pada sample penelitian, seperti jenis teknik permainan yang digunakan misalnya : teknik simulasi / teknik role playing.<sup>52</sup>

2. Kumi Nurlaila dengan judul “Pengaruh Teknik Sosiodrama dalam kegiatan Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya diri peserta didik kelas X SMAN 03 Kediri”. Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang perludikemukakan adalah peserta didik dibiasakan hidup bersama, bekerjasama dalam diskusi kelompok, mereka akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan, yang mempunyai kelebihan dengan kelas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan dengan relahat mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, inilah yang diharapkan, peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri. Karakter peserta didik yang baik, sebaliknya, tidak dianugerahkan kepada peserta didik. Mereka harus membangun sedikit demi sedikit dengan pikiran, latihan, keberanian, dan usahakeras.<sup>53</sup>

<sup>52</sup>Filfin Fadhatul, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri, tersedia Online: [repository.upy.ac.id](http://repository.upy.ac.id)

<sup>53</sup>Kumi Nurlaila, Pengaruh Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok Tentang Rasa Percaya Diri, tersedia Online: [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)

3. Theresia Ajeng Prisnawati dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan diri siswa dengan teknik Siodrama kelas VII SMPN 01 Sentolo” bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan teknik siodrama pada siswa kelas VII B SMP 01 Sentolo berjalan dengan baik, hal tersebut nampak dari antusiasme dan keaktifan siswa setelah melakukan praktik siodrama.

Kurangnya kepercayaan diri siswa ditandai dengan kurang mampu mengungkapkan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemaluan cenderung menutup diri<sup>54</sup> atau pendiam. Setelah dilakukan praktik siodrama, terlihat ada peningkatan kepercayaan diri siswa yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang aktif dikelas serta mampu untuk berpendapat dikelas.



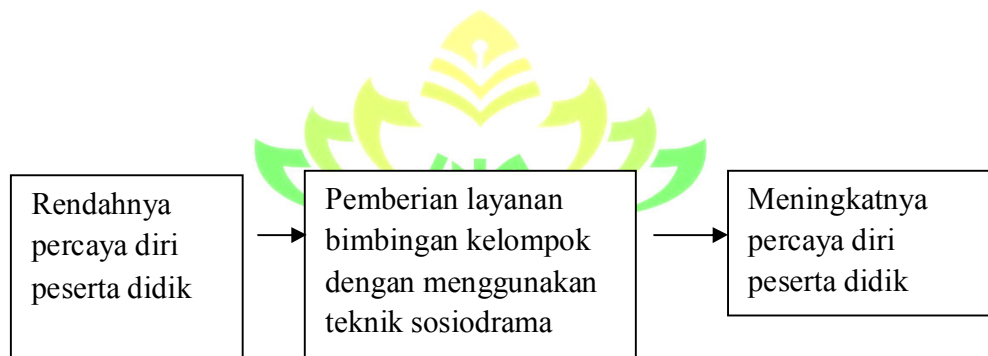
#### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. menurut Sugiyono

<sup>54</sup>Theresia Jeng Trisnawati, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan diri siswa dengan teknik Siodrama*, tersedia Online: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK/Psikologi/article/view/5778>.

“kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang di susun dari berbagai teori yang dideskripsikan.”<sup>55</sup>

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII di SMP N 26 Bandar Lampung diharapkan dapat membantu peserta didik, untuk mengembangkan dirinya, serta peserta didik diharapkan secara optimal dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Apabila peserta didik dituntut untuk mampu percaya diri dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**

## **F. Hipotesis Penelitian**

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* Alfabeta. Bandung, 2008, h. 60

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.<sup>56</sup> Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.<sup>57</sup>

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  =Percaya Diri rendah tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada peserta didik kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

$H_a$  =Percaya Diri rendah dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada peserta didik kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Berikut hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

---

<sup>56</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta Rineka Cipta, 2011, h. 20

<sup>57</sup>Abdurrahman Fatoni, *Ibid*, h. 22

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai  $t(t_{hitung})$  dibandingkan dengan nilai-t dari tabel distribusi  $t(t_{tabel})$ . Cara penentuan nilai t tabel berdasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$ . Kriteria pengujian hipotesis untuk uji yaitu:

Tolak  $H_a$ , jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.<sup>58</sup>

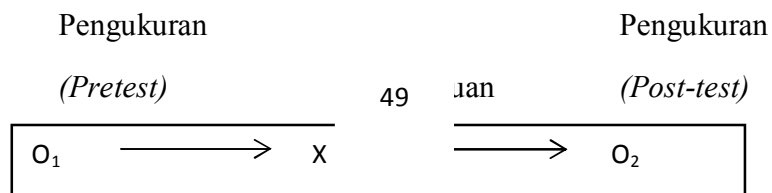
#### **B. Desain Penelitian**

Bentuk Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental Design One Group Pretest-posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.<sup>59</sup> Desain penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.1 seperti berikut :

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.27

<sup>59</sup> Sugiyono.Op.Cit. Hal 110



**Gambar 2**

***Pola One-Group Pretest-Posttest Design***

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai pretest (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*)

X : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*

O<sub>2</sub> : Nilai post-test (setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*).<sup>60</sup>

**C. Variabel Penelitian**

1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab.<sup>61</sup> Pada penelitian sebagian variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama.

2. Variabel Dependen atau terikat (Y)

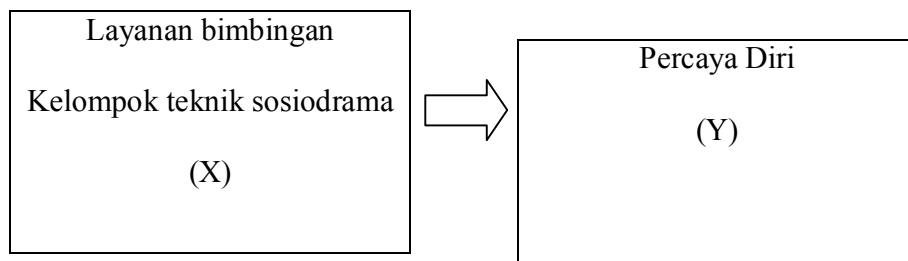
<sup>60</sup> Sugiyono, Op.Cit. Hal. 111

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* h. 162



Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas atau variabel tergantung.<sup>62</sup> Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah percaya diri. Dalam penelitian ini layanan sementara percaya diri merupakan variabel terikat yang diberikan simbol (Y). Jadi kolerasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3**



#### **D. Definisi Operasional**

Variabel bebas penelitian adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksprimental variabel). Adapun variabel terikat peneliti ini adalah Percaya Diri. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional pada tabel 3

---

<sup>62</sup>*Ibid.* h.162

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional**

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X): Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok diarahkan pada pemberian kemudahannya melalui teknik sosiodrama, yaitu dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain.		Pedoman Observasi		Angk

2.	Variabel terikat (Y): Percaya Diri	<p>Percaya diri merupakan kunci motivasi diri. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan</p>	<p>1.Aspek emosi 2.Aspek Perilaku</p>	<p>Skala penilaian percaya diri peserta didik dari rendah-tinggi 25-100</p>	<p>et (kuesioner) percaya diri sejumlah 25 item</p>	Interval
----	---------------------------------------	--	---	---	---	----------

		melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu lain dalam membangun kesuksesan.				
--	--	---	--	--	--	--

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>63</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>64</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 18 peserta didik, dengan pertimbangan yaitu dari hasil kuisioner pada saat survey pra penelitian.

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h.173

<sup>64</sup> Sugiyono. *Op Cit.* h.80

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

### a. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>65</sup> Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyarankan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel antara 10 s/d 20. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 18 peserta didik maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 10 peserta didik yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*

### b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan menggunakan kriteria tertentu.<sup>66</sup> Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

1. Peserta didik kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018;
2. Peserta didik yang terindikasi memiliki Kepercayaan Diri rendah; dan
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.



## F. Teknik Pengumpulan Data

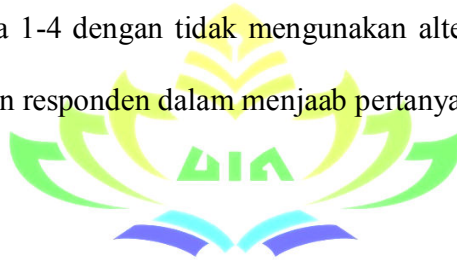
1. Kuesioner (angket)

---

<sup>65</sup>Ibid. hal, 62

<sup>66</sup>Ibid,

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam percaya diri peserta didik disekolah, guna mempermudah proses pengumpulan data pada saat *prettest* dan *posttest* pada saat penelitian. Pretest dan posttest akan diukur menggunakan skala pengukuran, menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.<sup>68</sup> Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan.



---

<sup>67</sup>*Ibid* h.142

<sup>68</sup>Sugiyono. *Op. Cit.* h.92.

**Tabel 4**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Penilaian komunikasi interpersonal ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 25. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a) skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b) jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c) skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d) jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval; dan
- e) penentu jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval.<sup>69</sup>

Berdasarkan pendapat pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi :  $4 \times 25 = 100$
- b. Skor terendah :  $1 \times 25 = 25$
- c. Rentang :  $100 - 25 = 75$
- d. Jarak interval :  $75 : 3 = 25$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria percaya diri berdasarkan indikator pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kriteria Percaya Diri**

Interval	Kriteria	Deskripsi Perilaku
76- 100	Tinggi	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat percaya diri dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan telah dilakukan secara terus-menerus
51-75	Sedang	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat percaya diri dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan mencoba untuk

---

<sup>69</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h 144.



		melakukannya terus-menerus.
25-50	Rendah	Pada kategori ini peserta didik mulai terlihat kepercayaan diri dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah namun belum melakukan dikehidupannya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>70</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.<sup>71</sup>

Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan peneliti wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling terkait tentang gambaran umum mengenai percaya diri peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan

---

<sup>70</sup>*Ibid.* h. 198.

<sup>71</sup>Sugiyono. *Op. Cit.* h. 137-138.

sebaginya.<sup>72</sup>Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang adahubungannya dengan penelitian yaitu tentang gambaran umum mengenai percaya diri peserta didik.

## G. Pengembangan Instrumen Penelitian

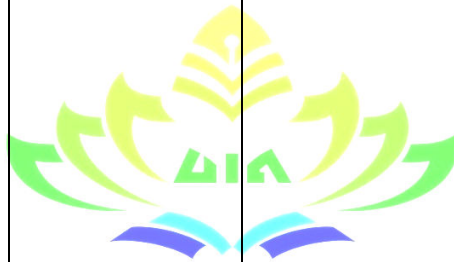
Instrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar angket, daftar pertanyaan wawancara dan menggunakan arsip dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi tentang percaya diri, Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel6**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian**

[illegible]

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h. 274.

			<p>5. Saya tidak pernah memberikan ide-ide yang baik dalam suatu tugas diskusi</p> <p>6. Saya merasa bantuan dari teman-teman sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan tugas sekolah.</p> <p>7. Saya mudah untuk meminta maaf ketika saya berbuat kesalahan pada teman-teman.</p>	<p>+</p> <p>+</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>+</p>
--	--	--	---	--



	Emosi	Pantang menyerah dan Mempunyai sikap optimis	<p>8. Saya akan terus berusaha belajar, agar mendapatkan hasil yang memuaskan.</p> <p>9. Saya merasa yakin, bahwa saya akan sukses apabila belajar dengan sungguh-sungguh.</p> <p>10. Saya mudah cemas ketika akan mempresentasikan tugas di hadapan guru dan teman-teman, karena saya merasa ragu dengan kemampuan saya.</p> <p>11. Saya merasa tekad untuk menggapai cita-cita sangat lemah.</p> <p>12. Saya takut jika menghadapi ujian.</p> <p>13. Saya ragu dapat berprestasi seperti teman-teman saya.</p> <p>14. Saya kurang percaya diri dengan hasil ujian atau tugas sekolah yang saya kerjakan.</p> <p>15. Saya terima dan hanya diam apabila ada teman yang mencela nilai dan tugas saya.</p>	<p>+</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
--	-------	--	---	---

				-
				-
		Berpikir Positif	<p>16. Saya merasa memiliki kelebihan an yang bisadikembangkan dalam kegiatan belajarsaya.</p> <p>17. Jika saya dapat prestasi, saya akan memamerkannya kepada teman-teman.</p> <p>18. Saya senang ketika ada teman yang memuji prestasi saya, karena itu menjadi motivasi saya untuk terus meningkatkan belajar.</p> <p>19. Dengan penuh percaya diri, saya mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.</p>	<p>+</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>+</p>
	Spiritual	Meyakini takdir Tuhan	<p>20. Yakin dengan keadaan</p> <p>21. Dirisendiribahwasetiapa dan yakekurangan makaterdapat kelebihan begitupun dalam hal belajar.</p>	+

			<p>22. Tidak menerima keadaan diri sendiri karena diberikan kesulitan dalam belajar, seperti memahami pelajaran, menangkap materi yang diberikan oleh guru, menghafal, mengerjakan ujian ataupun tugas.</p> <p>23. Yakin bahwa segala sesuatu itu hanya lah milik Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>24. Yakin bahwa ketika kita membantu orang lain maka Tuhan akan membalasny dengan yang baik pula.</p> <p>25. Yakin dengan adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>—</p> <p>+</p> <p>+</p> <p>+</p>
--	--	--	---	-------------------------------------



Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji validitas dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah– langkah dalam pengujian:

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>73</sup> Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows reliaase 16*.

### **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>74</sup> Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows reliaase 16*.

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 168

<sup>74</sup>*Ibid*, hal 178.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

### 1. Tahap Pengolahan Data

#### a. *Editing*

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah populasi yang ada, maka Peneliti menyebar kembali skala percaya diri kepada peserta didik yang belum mengisi skala percaya diri.

#### b. *Coding*

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer. Untuk skala komunikasi interpersonal, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban sangat setuju kode 4, jawaban setuju kode 3, jawaban tidak setuju kode 2, jawaban sangat tidak setuju kode 1. Sementara pada pernyataan *unfavorable* jawaban sangat setuju kode 1, jawaban setuju kode 2, jawaban tidak setuju kode 3, jawaban sangat tidak setuju kode 4.

#### c. *Processing*



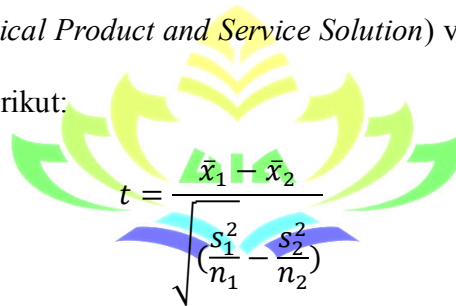
Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer.

d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *likers*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *t*, *t-test* sampel (*independent samples t-test*) dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Ada pun rumus uji *t* adalah sebagai berikut:


$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : nilai rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  : nilai rata-rata sampel 2

$S_1^2$  : Varians total kelompok 1

$S_2^2$  : Varians total kelompok 2

$n_1$  : banyaknya sample kelompok 1.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyanto, *Op.Cit*, h. 273.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 28 Februari sampai 29 Maret, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran kepercayaan diri dan efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran percaya diri peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan percaya diri peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan percaya diri peserta didik yang kemudian diujicobakan guna memperoleh keefektifan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung yang berjumlah 18 (tiga puluh) peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 10 peserta didik.

## 1. Deskripsi Data

### a. Hasil Angket *Pretest* Percaya Diri Peserta Didik

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kepercayaan diri peserta didik dikelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung. Berikut disajikan hasil atau kondisi *pretest* kepercayaan diri peserta didik:

**Tabel 11**  
**Hasil *Pretest* Percaya Diri Peserta Didik**

No	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	NR	45	Rendah
2	MF	52	Rendah
3	AF	49	Rendah
4	SAA	49	Rendah
5	YV	54	Rendah
6	DP	48	Rendah
7	MFA	46	Rendah
8	YA	40	Rendah
9	SN	45	Rendah
10	MD	45	Rendah

N 10	$\Sigma$ 473	Rendah
Mean/rata-rata	47.3	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil pretest peserta didik dengan jumlah responden 10 peserta didik kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung yang memiliki kepercayaan diri rendah, nilai rata-rata dari hasil pretest diatas adalah 47.3. setelah diberikan pretest dan dilakukan treatment ke peserta didik maka selanjutnya diberikan posttest kepeserta didik yang sama, dan hasil nya sebagai berikut:

**b. Hasil Angket Posttest Percaya Diri Peserta Didik**

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengukur kembali percaya diri peserta didik di SMPN 26 Bandar Lampung, adapun hasil *Posttest* percaya diri peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil *Posttest* Percaya Diri Peserta Didik**

No	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	NR	105	Tinggi
2	MF	110	Tinggi
3	AF	85	Sedang
4	SAA	99	Tinggi
5	YV	93	Tinggi

6	DP	87	Sedang
7	MTF	98	Tinggi
8	YA	93	Tinggi
9	SN	94	Tinggi
10	MD	96	Tinggi
N 10		Σ 960	Tinggi
Mean/rata-rata		96.0	

Berdasarkan tabel 11 dan 12 tersebut terdapat hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

**c. Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score* Perubahan Percaya diri Peserta Didik**

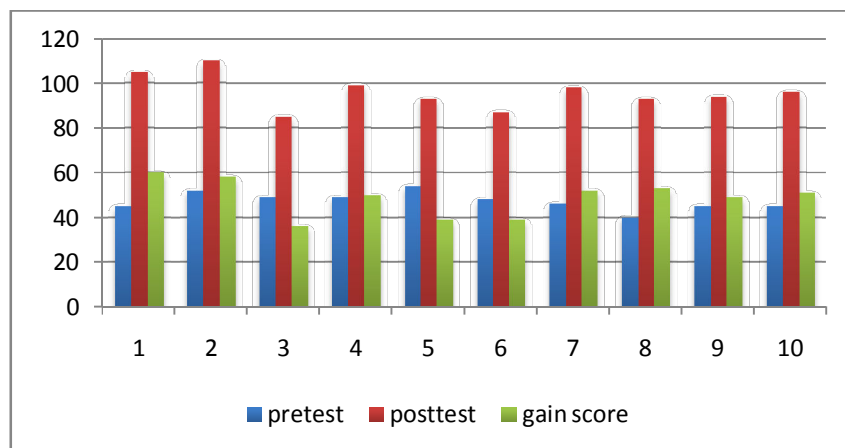
Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Perbandingan Pretest, Posttest dan Gain Score**

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	45	105	60
2	52	110	58
3	49	85	36
4	49	99	50
5	54	93	39
6	48	87	39
7	46	98	52
8	40	93	53
9	45	94	49
10	45	96	51
N	473	960	487
Mean	47.3	96.0	48.7

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* sama-sama mengalami peningkatan, yaitu ( $47.3 < 96.0$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama peserta didik mengalami peningkatan percaya diri. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4**  
**Grafik Peningkatan Percaya Diri**



Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif dalam pemberian *treatment* dapat dilihat rata-rata *gain score* (48.7), sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan percaya diri.

**a. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/1018.**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang BK, dikelas dan Musholla SMPN 26 Bandar Lampung. Tahapan-tahapan

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai berikut:

### **1) Langkah Pertama**

Berdasarkan hasil penyebaran angket percaya diri pada 18 peserta *Pretest* diberikan pada hari Kamis 1 Maret 2017 pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik, memperkenalkan tujuan dan garis besar tahap layanan konseling kelompok pada peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan teknik sosiodrama dan petunjuk pengisian instrumen percaya diri,

peserta didik dapat memahami dan dapat memberikan informasi. Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat percaya diri peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran percaya diri peserta didik. Gambaran tersebut, digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu peserta didik yang memiliki percaya diri rendah. Hasil pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar hal ini dapat dilihat



dari seluruh peserta didik yang bersedia memberikan informasi terkait percaya diri yang terdapat dalam item instrumen yang dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan *pretest* dilaksanakan selama 45 menit.

## **2) Langkah Kedua**

### **a) Tahap Pembentukan**

- (1) pimpinan kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih;
- (2) pimpinan kelompok menjelaskan asas-asas kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, dan asas kenormatifan;
- (3) pimpinan kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling mengenal). Pimpinan kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan identitas lainnya kemudian dilanjutkan oleh peserta lain;
- (4) pimpinan kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, adapun topik yang dibahas meliputi: 1) apa itu bimbingan dan konseling? memahami asas-asas bimbingan konseling, serta memahami percaya diri sebagai sebuah pilihan (bertanya dan mengungkapkan pendapat). Diharapkan semua anggota kelompok

mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, namun pada awal tahapan masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya terkait bimbingan kelompok, tetapi setelah peneliti menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

#### **b) Tahap Peralihan**

Dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggotakelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatanbimbingan kelompok ini. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peran para anggota kelompok dalam tugas kelompok,kemudian pemimpin kelompokmenanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

### **c) Tahap Kegiatan**

Tahap ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang percaya diri peserta didik, meningkatkan percaya diri peserta didik, memahami penyebab peserta didik tidak percaya diri. Dalam tahap ini yang pertama dilakukan peneliti yaitu, mengidentifikasi keadaan atau faktor-faktor yang menimbulkan tidak percaya diri peserta didik, peneliti meminta peserta didik menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi terkait materi yang dibahas. Adapun materi/topik yang dibahas, yaitu pada pertemuan pertama membahas mengenai percaya diri serta apa itu bimbingan konseling, tentang asas-asas bimbingan konseling serta fungsi dan tugas guru BK, kemudian pada pertemuan berikutnya yaitu membahas mengenai percaya diri perindikator. Pada pertemuan ketiga dan selanjutnya membahas mengenai percaya diri pada setiap indikatornya.

### **d) Tahap pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok beserta para anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus memengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari treatment setiap sesi yaitu untuk dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik yaitu: (1) tidak memiliki kemauan dan usaha; (2) tidak memiliki sikap optimis; (3) bergantung pada orang

lain; (4) pesimis; (5) tidak mampu menyesuaikan diri; (6) tidak dapat memanfaatkan kelebihan; dan (7) memiliki mental yang rendah. Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan adalah sangat senang dapat merasakan manfaat serta pengetahuan untuk perubahan yang lebih baik, lebih akrab dengan teman, belajar meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri, dan belajar disiplin dalam berbagai hal.

Langkah selanjutnya ialah setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *posttest* pada hari Kamis 8 maret 2017 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan percaya diri peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *posttest* dikatakan lancar dapat dilihat dari antusias dan kesediaan peserta didik memberikan informasi terkait percaya diri setelah diberikan perlakuan dengan mengisi seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen percaya diri sesuai dengan petunjuk pengisian. Adapun hasil *posttest* adalah sebagai berikut:

**b. Hasil Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama  
Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII di SMPN 26  
Bandar Lampung Tahun 2017/2018**

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama dalam meningkatkan percaya diri peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *gainscore* sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Setelah dilakukan perbandingan *gainscore*, dan uji t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok.

**1) Uji Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama  
dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Secara Keseluruhan**

$H_0$  = layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama tidak efektif dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

$H_a$  = layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama efektif dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

Berikut hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

$\mu_1$  : percaya diri peserta didik sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama

$\mu_2$ : percaya diri peserta didik sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik ssiodrama

Hasil uji *t independent sampel t-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam meningkatkan percaya diri peserta didik dapat hasil sebagai berikut:

### Uji Independent Non Parametrik Mann-Whitney Test

Ranks			
	Pretest Posttest	N	Mean Rank Sum of Ranks
PercayaDri	Pretst	10	5.50 55.00
	posstest	10	15.50 155.00
	Total	20	



### Test Statistics<sup>b</sup>

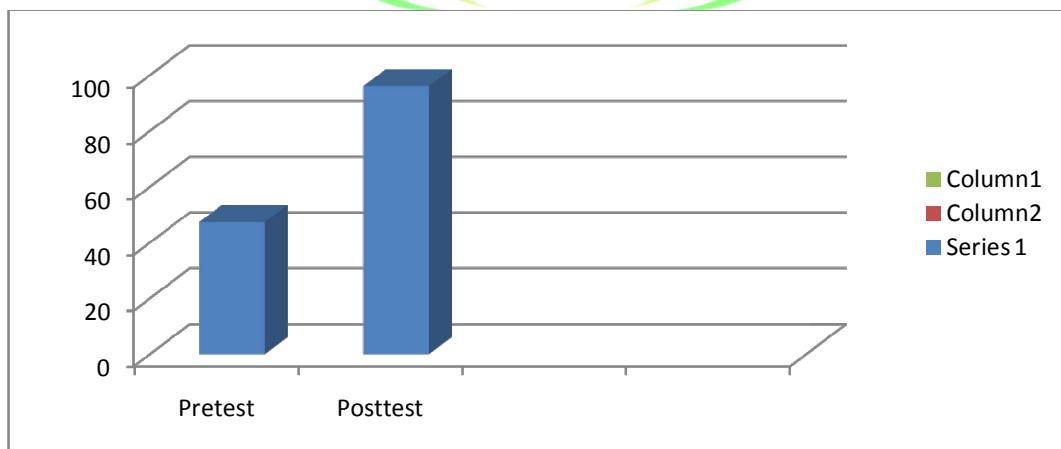
	PercayaDri
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.788
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>
--------------------------------	-------------------

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Pretest Posttest

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai asymp sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,000 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selain itu nilai rata-rata posttest lebih besar dari nilai pretest ( $96.0 \geq 47.3$ ) ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Gambar 5 menunjukkan rata-rata peningkatan percaya diri. Dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.



## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama berkenaan dengan bimbingan dan konseling, yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan, dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan sebanya 2 kali pertemuan. Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan hasil penelitiandiawalidengan profil percaya diri, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan percaya diri peserta didik adalah sebagai berikut:

### **1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa percaya diri peserta didik kelas VII Di SMPN 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah. Apabila percaya diri peserta didik yang rendah dibiarkan maka akan dapat



menghambat proses belajar bagi peserta didik tersebut,sertadapatmempengaruhiprestasibelajarpesertadidik. Hal iniberartikesempatanbelajarmakinbanyakdan optimal jikasiswa tersebutmenunjukkankeseriusannyadalam percaya dirisehinggadapatmembangkitkan rasa kepedulian terhadap sesama.Kepercayaandirimerupakansikapinterhadapsesuatu.Segalatantangan hidupapapundapatdihadapidenganbaik, jikamempunyaikepercayaandiri.Kepercayaandiridapatdibentukdenganbelajarter usmenerus, tidakadaperasaantakutjikaberbuatsalahdanmenerapkanpengetahuan yang sudahdipelajari.Kepercyandirimerupakansalahsatuaspekkepribadian yang berperanbesarbagikeberhasilanseseorangdalammelakukantugashidupnya.

## 2. EfektivitasBimbinganKelompokTeknik Sosiodrama

**dalamMeningkatkan Percaya DiriPesertaDidik Kelas VII Di di SMPN 26 Bandar Lampung.**

Ujiefektivitas layanan bimbingan kelompok diperolehdenganmembandingkanperilaku percaya diri pesertadidiksebelumdilakukanlayananbimbingankelompokteknik sosiodrama dansetelahdilakukanlayananbimbingan kelompokteknik sosiodrama, yang menunjukan danpengaruhlayananbimbingan kelompokteknik sosodrama terhadap percaya diri pesertadidik.Hal inijugadibuktikanberdasarkan data hasilujiefektivitasmenggunakanalisisstatisticyakniuji  $t$ , diperolehgambaranbahwat terdapatperbedaan yang signifikanhasilpretest

dan hasil *posttest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII Di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

a. Indikator Tidak Memiliki Kemauan dan Usaha

Berdasarkan penyebaran angket percaya diri pada peserta didik, peserta didik mengalami peningkatan percaya diri pada indikator ini. Maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pada indikator ini, peserta didik sudah terlihat percaya diri seperti memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti, berani menyampaikan pendapat, dan mulai berani untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Syai fullah dalam Dewi tentang ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri diantaranya bisa menghargai usahanya sendiri, dan berani menyampaikan pendapat.<sup>76</sup>

b. Indikator Tidak Memiliki Sikap Optimis

Berdasarkan penyebaran angket percaya diri pada peserta didik, peserta didik mengalami peningkatan percaya diri pada indikator ini. Maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif

---

<sup>76</sup>Dewi Warman, *Hubungan Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa*, [Online], 10 halaman, [30 Januari 2016]

untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pada indikator ini, peserta didik sudah terlihat mampu untuk mengerjakan suatu hal dengan baik, dan memiliki keyakinan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Enung Fatimah tentang beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki sikap percaya diri yaitu percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat dari orang lain. Tidak mudah menyerah serta tidak tergantung mengharap bantuan orang lain.<sup>77</sup>

c. Indikator Bergantung Pada Orang Lain

Berdasarkan penyebaran angket percaya diri pada peserta didik, peserta didik mengalami peningkatan percaya diri pada indikator ini. Maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pada indikator ini, peserta didik sudah berusaha untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang

---

<sup>77</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung, Pustaka Setia, 3, 2010) h. 149

ataaskemampuannyauntukmenghasilkan level-level pelaksanaan yang memengaruhikejadian-kejadian yang memengaruhikehidupanmereka.<sup>78</sup>

d. IndikatorPesimis

Berdasarkanpenyebaranangketpercayadiripadapesertadidik, pesertadidikmengalamipeningkatanpercayadiripadaindikatorini..Makadap atdikatakanbahwalayananbimbingankelompokdengantechnikdiskusiefektif untukmeningkatkan rasa percayadiripesertadidik.Padaindikatorini, peseretadidiksudahterlihatbahwasanyasebuahpermasalahanpastiadajalank eluarnyadanpesertadidikmulaimenyukaitantangan.Hal

tersebutsesuaidenganpendapatSyaifullahdalamDewitentangciri-

ciripribadiseseorang yang

memilikisikappercayadiriyaitutidakmudahmengalami rasa

putusasa.Pribadi yang

percayadiriakanselaluantusiasdalammelakukanseuatutindakan,

memilikitekad, tekundanpantangmenyerah.<sup>79</sup>

Setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*dilakukan sebanyak 4 kaliterdapat beberapa kesan bagi peneliti bahwa peneliti merasa senang ketika melihat anggota

---

<sup>78</sup>Mustari, Mohamad, *NilaiKarakterRefleksiUntukPendidikan*, PT Raja GrafindoPersada. Jakarta, h.52

<sup>79</sup>Dewi Warman, *Hubungan Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa*, [Online], 10 halaman, [30 Januari 2016]

kelompok dapat merubah pola pikir mereka tentang kelebihan masing-masing. Anggota kelompok merasakan banyak manfaat yang diambil setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. anggota kelompok menyadari bahwa bersyukur itu lebih penting sehingga lebih bisa menghargai diri sendiri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat percaya diri.

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat di mana suasana kelompok tercipta dengan baik,

sehingga anggota kelompok antusias mengungkapkan pendapatnya, pengalamannya, dan ide-ide yang mereka punya. Anggota kelompok merasa senang ketika semua anggota kelompok saling menghargai satu sama lainnya.

Selain itu setiap anggota kelompok terlihat senang ketika anggota kelompok yang lain memberikan penguatan. Hal ini terlihat dari perkembangan hasil pengisian lasegda dari setiap pertemuan. Sehingga anggota kelompok lebih percaya diri dalam memberikan pendapatnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah tercapai dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan.

Berikut ini adalah keterbatasan peneliti:

- a. Layanan bimbingan kelompok melalui teknik *sosiodrama* yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan selama kurang lebih satu bulan sebenarnya dirasa kurang maksimal. Karena hasil dari proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang maksimal tidak bisa dilakukan secara instan, apalagi dalam hal ini untuk meningkatkan percaya diri. Percaya diri perlu dikontrol dari waktu ke waktu.
- b. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* kurang efektif karena hanya 45 menit karena peserta didik masih terikat pada saat jam sekolah.
- c. Untuk pengecekan perubahan perilaku klien hanya menggunakan skala efektivitas percaya diri. Perilaku peserta didik selama di dalam kelas dan di sekolah tidak bisa teramati secara langsung.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor percaya diri sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait percaya diri hasil pretest 47,3 setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama kelompok mengalami peningkatan menjadi 96,0. Dari hasil uji-T Independent non parametrik menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai asymp sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,000 \leq 0,005$ ) maka dengan demikian kepercayaan diri peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Jadi ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.



#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik perlu menindak lanjuti dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga memiliki karakter yang unggul, kreatif dan bertanggungjawab.

2. Bagi guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling Sosiodrama yaitu untuk menindak lanjuti, serta meningkatkan, kepercayaan diri peserta didik VII di SMPN 26 Bandar Lampung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang percaya diri pada peserta didik dengan menggunakan metode lain diadakannya bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu untuk mengetahui masalah yang terkait dengan percaya diri pada peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

Al quran dan terjemahan, Bandung: Syamil Quran

Aminah.2016. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya diri Peserta Didik Kelas XI-AK SMK SWASTA YASPI Labuhan Deli Medan*, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Aqib Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yarma Widya.

Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, Edisi Revisi 11 cet.ke IX.

Asri Luh NI, Suarni Ketut, dan Arum Dewi, *Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: vol: 2 no:1 tahun: 2014 tersedia: <http://ejournal.Undiksha.ac.ai/index.php/JJBK/aeticle/viewfile/3649/2937>, (Diakses tgl 27 desember 2017, jam: 10.00)

Erman Amti Dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud, Jakarta: Rineka Cipta.

Ertanto Rudi,” *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Peserta Didik Kelas X4 SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013/214*”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Fatimah Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hartinah Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009) Sudjarwo, *dinamika kelompok*, Mandar maju, Bandung, 2011.

Iswidharmajaya, dkk. 2004. *Satu hari Lebih Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Komputindu Kelompok Gramedia.

Mufida Lailatul dan Nursalim Muchamad, “*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”, <https://www.academia.edu/4692877/penggunaan-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-untuk-meningkatkan-minat-belajar-siswa>.

(Diakses:26 september 2017, jam: 13.00)

Mustari Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Putu Nopi Sayondari, Ni Ngah Mandari Antari, Nyoman Dantes. 2014. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Klas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. E-mail: [nopisayondari@gmail.com](mailto:nopisayondari@gmail.com), [mandariantari@yahoo.co.id](mailto:mandariantari@yahoo.co.id), [nyoman.dantes@pascaundiksha.ac.id](mailto:nyoman.dantes@pascaundiksha.ac.id), e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Volume:2 No.1, Tahun 2014 (diakses tgl 19 maret 2018 jam 13.20)

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno. 2004. Seri Layanan L.6 L.7. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.

Rizkina Mera, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 19 Semarang*, Semarang: UNS, 2013. (diakses tgl 18 oktober 2017, jam: 12.00)

Santrock W. Jhon. 2008. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sri Marjanti. 2015. *Upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui konseling kelompok bagi siswa X IPS 6 SMA 2 BAE KUDUS tahun pelajaran 2014/2015*. e-mail: [yanti@sma2baekudus.sch.id](mailto:yanti@sma2baekudus.sch.id), *Jurnal Konseling GUSJIGJANG Vol.1 No.2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187* (Diakses tgl 19 maret 2018)

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhardita Kadek, 2010/2011. *Efektifitas Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa* <https://www.scribd.com/doc/74660643/12/kadek/suhardita> (diakses tanggal 20 desember 2018, jam: 14.00)

Suhardita Kadek, *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Tersedia di Sekolah*, <https://www.scribd.com/doc/74660643/12/Kadek/Suhardita> (diakses tanggal 21 Januari 2018, jam 11.00)

Sukardi Ketut Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.

Suryosubroto. 2005. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Redaksi. 2013. *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika

Syahdurrachman Miftakhus, *Peningkatan Kektifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak Tahun 2012/2013*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang) ( diaskes tgl 12 february 2018 , jam 14.50)



# LAMPIRAN



## **SURAT PERSETUJUAN**

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Megita Destriana, S.Pd

Alamat : Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa angket yang disusun untuk penelitian ini telah saya teliti dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

**“EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN PERCA DIRI PESERTA  
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG”**

Lembar angket tersebut diadopsi oleh:

Nama : Siti Maisyaroh Pratiwi

NPM : 1311080075



Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya

Bandar Lampung, 26 Juli 2018

Megita Destriana, S.Pd



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada  
Yth : Responden  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan Konseling UIN Raden Intan Lampung

Nama : Siti Maisyaroh Pratiwi

NPM : 1311080075

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang  
”Efektivitas Layanan Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam  
meningkatkan percaya diri Peserta Didik kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung  
Tahun 2018/2019”.

Adapun segala informasi yang  
berikan akan dijamin kerahasiaannya dan saya bertanggung jawab apabila infor  
masi yang diberikan merugikan responden,  
maka dari itu tidak perlu mencantumkan nama atau identitas lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut,  
apabila setuju untuk ikutserta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom  
yang telah disediakan. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

**Responden**

**Peneliti**

**Responden**

**Siti Maisyaroh Pratiwi**

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK**

Nama : .....

Kelas/Semester : .....

Hari/Tanggal : .....

### Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 25 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan apa yang kamu rasakan, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain. Hasil penilaian ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaranmu.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

#### Keterangan Pilihan Jawaban :

3. = Sangat Tidak Setuju
4. = Tidak Setuju
5. = Ragu-ragu
6. = Setuju
7. = Sangat Setuju

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
1.	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.	1 2 3 4 5
2.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas	1 2 3 4 5
3.	Saya merasa tidak mempunyai tujuan hidup.	1 2 3 4 5
4.	Saya merasa mempunyai pendirian yang mudah	1 2 3 4 5



	berubah-ubah.	
5.	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik.	1 2 3 4 5
6.	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus	1 2 3 4 5
7.	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya.	1 2 3 4 5
8.	Saya merasa bergantung pada orang lain	E. 2 3 4 5
9.	Saya berusaha bersikap tenang dalam menyelesaikan suatu masalah.	1 2 3 4 5
10.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.	1 2 3 4 5
11.	Saya merasa bergantung pada orang lain.	1 2 3 4 5
12.	Saya malu apabila tampil sendirian.	1 2 3 4 5
13.	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya.	1 2 3 4 5
14.	Saya menyukai tantangan.	1 2 3 4 5
15.	Saya mudah cemas dalam menghadapi permasalahan.	1 2 3 4 5
16.	Saya merasa mudah putus asa.	1 2 3 4 5

17.	Saya termasuk populer diantara teman-teman.	1 2 3 4 5
18.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain.	1 2 3 4 5
19.	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain.	1 2 3 4 5
20.	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan.	1 2 3 4 5
21.	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki.	1 2 3 4 5
22.	Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya.	1 2 3 4 5
23.	Saya selalu merasa bahagia.	1 2 3 4 5
24.	Saya merasa penampilan saya kurang bagus.	1 2 3 4 5
25.	Saya merasa pengalaman buruk masa lalu masih mempengaruhi diri.	1 2 3 4 5





TEMA : SOSIAL

JUDUL : KEPEDULIAN TERHADAP KONDISI SEORANG SAHABAT

LATAR TEMPAT : SEKOLAH , RUMAH MAYA

LATAR WAKTU : PAGI, SIANG, SORE

AMANAT : PENTINGNYA MEMILIKI KEPEDULIAN TINGGI TERHADAP  
SESAMA SAHABAT, TERMASUK KETIKA SAHABAT KITA SEDANG SAKIT

PEMERAN & PERWATAKAN :

RATNA : Baik

SILVI : Kurang perduli teman

LUSI : Baik

RARA : Kurang perduli teman

MAYA : Sedang sakit

GILANG : Baik

GALIH : Pendiam, Baik



IBU MAYA : Baik, Sopan

**PERMASALAHAN:**

Maya sedang jatuh sakit, dan Ratna meminta persetujuan teman-temannya untuk menjenguk Maya dirumahnya sebagai bentuk dari jiwa sosial serta rasa bertanggung jawab terhadap seorang sahabat.

**KOMPLIKASI:**

Dari ketujuh orang sahabat, dua diantaranya tidak setuju untuk menjenguk keadaan Maya yang sedang sakit. Dua temannya tersebut adalah Silvi dan Rara. Mereka berdua menganggap, bahwa menjenguk keadaan Maya yang sedang sakit tidaklah penting.

**SOLUSI:**

Gilang berhasil menyadarkan Silvi dan Rara tentang pentingnya memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama sahabat, termasuk ketika dia sedang sakit. Silvi dan Rara akhirnya bersedia menjenguk Maya.

**ADEGAN I**

Ratna : “Apa kalain setuju kalau kita berkunjung ke rumahnya Maya besok sore?”

Lusi : “Aku setuju, seandainya besok aku tidak ada acara apa-apa.”

Ratna : “Bagaimana dengan kalian, apa kalian setuju juga?”

(Dari enam orang bersahabat, hanya Silvi dan Rara yang bersikap aneh.)

Galih : “Iya, aku setuju aja. Sebaiknya kita memang berkunjung ke rumah maya besok saja, tidak usah ditunda-tunda.”

Gilang : “Oke, aku akan siap-siap besok sore.”

Ratna : “Kalau kamu bagaimana, Silvi? kamu juga ada waktu kan besok sore?”

(Silvi tidak bisa berjanji akan ikut Ratna dan teman-teman lainnya kerumahnya Maya.)

Silvi : “Aku belum tahu, lihat besok ya.”

Rara : “Aku tidak ikut, kalian saja yang pergi kesana.”

(Ratna pun bertanya, kenapa Silvi dan Rara tidak mau menjenguk Maya.)

Ratna : “Kenapa kamu tidak ikut? kamu tidak merasa bersalah sudah tahu ada teman yang sakit kamu malah tidak menjenguknya?”

Galih : “Iya, benar kata Ratna itu. Teman kita kan sakit, kenapa kita tidak menjenguk?”

Silvi : “Namanya juga manusia, pasti ada waktu dimana dia akan mengalami sakit. Aku juga sama seperti Maya dan orang lain pada umumnya.”

Ratna : “Iya, tapi kita kan teman. Kalau ada diantara kita yang sedang sakit, maka kita wajib menjenguknya.”

(Silvi dan Rara terus bersikap seperti orang asing, dan bukan seorang sahabat.)

Rara : “Ya tapi kalau tidak ada waktu kan tidak wajib juga.”

Lusi : “Waktu itu kita yang menentukan. Kalau kalian menganggap Maya itu penting, pastinya kamu punya waktu luang.”

Rara : “Kamu ngomong aja gampang!”

Silvi : “Iya, kalau ngomong saja mudah.”

(Ratna pun semakin bingung dengan kedua temannya itu.)

Ratna : “Maksud kalian bagaimana? ngomong saja mudah bagaimana? ini kan cuma niatan untuk menjenguk seorang sahabat yang sedang sakit, apa iya kalian tidak

punya waktu luang sedikitpun?”

(Lusi mencoba ikut menyadarkan Rara dan Silvi tanggung jawab seorang sahabat.)

Lusi : “Iya, benar itu. Mana mungkin waktu sebentar untuk menjenguk sahabat saja tidak ada.”

Rara : “Hemmm.... aku belum bisa ngasih jawaban.”

Ratna : “Kalau kamu, Sil?”

Silvi : “Aku malas. “

(Ratna semakin tidak mengerti dengan sikap aneh Silvi.)

Ratna : “Malas? bisa-biasanya kamu bilang malas? kamu tidak merasa punya teman ya?”

Silvi : “Ya merasa, tapi kan bukan berarti aku harus melakukan apa saja demi dia.”

Ratna : “Melakukan apa? kita kan cuma harus menjenguk dia dirumahnya karena saat ini dia sedang sakit. Itu saja.”

Silvi : “Ya, tapi aku kan lagi malas. Kenapa harus memaksakan diri kalau sedang malas.”

Lusi : “Kalian harusnya tahu apa arti persahabatan itu. Jika ada salah satu diantara kita yang sedang mengalami kesedihan ataupun sakit, maka kita harus menjadi obat baginya, dan bukannya bersikap seperti orang asing.”

(Rara dan Silvi terdiam... Kemudian, Gilang berhasil menyadarkan Rara dan Silvi.)

Gilang : “Tahukah kalian, apa yang membedakan kita dengan makhluk lain? apakah bentuk fisiknya saja atau sifatnya?”

(Rara dan Silvi meraba-raba dalam hati apa yang dimaksud oleh Gilang. Kemudian mereka menjawab.)

Rara : “Sifatnya yang membedakan.”

Gilang : “Kalau menurut kamu, Sil?”

Silvi : “Iya, sudah pasti sifatnya.”

Gilang : “Kalau kalian sudah tahu, bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk lain itu adalah sifatnya, maka seharusnya kalian paham bahwa manusia dalam hal ini seorang sahabat itu harus memiliki rasa sosial kepada sahabat kita yang sedang sakit.”

(Rara dan Silvi terdiam.. kemudian mereka sadar diri.)

Rara : “Iya, benar kata kamu, lang.”

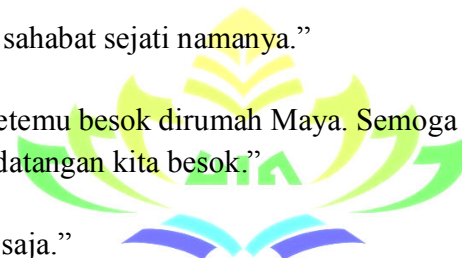
Silvi : “Iya juga ya.. Maya itu kan sahabatku, jadi aku harus menjenguknya karena dia sedang sakit. Siapa tahu dengan kedatanganku keadaan dia bisa membaik.”

(Ratna terlihat senang sekali dengan sikap Rara dan Silvi yang akhirnya sadar diri.)

Ratna : “Seperti itu baru sahabat sejati namanya.”

Gilang : “Oke, sampai ketemu besok dirumah Maya. Semoga keadaan Maya akan semakin baik dengan kedatangan kita besok.”

Semua : “Okay, semoga saja.”



## **ADEGAN II**

(Ke esokan harinya sepulang sekolah merekapun berkumpul di salah satu kelas)

Ratna : “Apa kalian sudah menyisihkan uang saku kalian untuk membeli sesuatu untuk menjenguk Maya ?”



Lusi : “Udah na.”

Ratna : “Kalian masukin ajah uangnya ke kotak yang udah aku sediain.”

Gilang : “Ratna bagaimana kalo uang ini yang setengah kita sisihkan untuk berobat maya dan yang setengahnya lagi untuk membeli sesuatu”

Ratna : “Kalo memang itu yang terbaik aku setuju lang. bagaimana dengan Lusi?”

Lusi : “Aku setuju kok na, malah setuju banget dengan usulan gilang”

Ratna : “Kalo kamu lih ?”

Galih : “Ya aku juga setuju dengan usulan Gilang”

Ratna : “Kalo kalian bagaimana silvi dan Rara?”

Silvi : “Aku lagi Boke”

Rara : “Aku juga belum di jatah sam ibu aku na”

(Ratna heran dengan sikap mereka yang kemarin sudah mau menjenguk, tetapi sekarang tidak mau menyisihkan uang saku mereka untuk maya)

Ratna : “Aku heran dengan sikap kalian kenapa kalian ngga mau menyisihkan uang saku kalian untuk menjenguk maya?”

Silvi : “Eh Ratna emang harus ya aku menyisihkan uang aku buat menjenguk Maya? Ngga kan?”

Rara : “Iya betul kata Silvi apa harus si na?”

Ratna : “Kan aku Cuma pengen kalian menyisihkan uang kalian buat menjenguk maya, apa iya si kita menjenguk maya hanya membawa tangan kosong? Ngga mungkin kan?”

Lusi : “Ratna benar Silvi Rara, apa iya si kita menjenguk sahabat kita dengan tangan kosong?”

(Silvi mendekati ratna dan memarahi Ratna)

Silvi : “Ehh Ratna jadi orang tuh ngga usah maksa ya ! jangan-jangan kamu Cuma memeras kita-kita ajah. Kata-katamu juga kaya orang bener ajah, SO PAHLAWAN !”

Ratna : “Silvi kalo ngomong tuh dijaga ya, aku tuh Cuma ngajak kalian buat njenguk temen kita maya, dia tuh lagi sakit, dan sakitnya tuh belum sembuh-sembuh ! sudah 2 minggu dia sakit, apa kamu ngga ada perasaan sedikitpun rasa sosial kamu terhadap teman kita?”

Silvi : “Emang aku pikirin mau dia sakit 2 minggu ke 1 bulan ke. Aku ngga peduli !”

Ratna : “Bener-bener yah kamu tega ngomong kaya gitu ke teman kita sendiri (Ratna pun hanya bisa pasrah dengan kata-kata Silvi dan dengan sikap Silvi dan tiba-tiba dia menangis)

(Gilang pun geram dengan sikap Silvi dan kata-kata Silvi terhadap Ratna)

Gilang : “Eh silvi kalo kamu ngga mau menyisihkan uang saku kamu ya udah ngga papa, toh juga kita-kita masih bisa njenguk maya dengan mengumpulkan uang saku teman-teman yang lain. Tapi cara kamu salah, ngga semestinya kamu bentak-bentak Ratna dengan kata-katamu yang kasar itu !”

(Lusi pun merangkul Ratna)

Lusi : “Benar kata Gilang dan Silvi, kalo kamu ngga mau ya sudah kita ngga papa kok, tapi ngga seharusnya kamu bentak-bentak ratna !”

Silvi : “Eh ngga usah banyak omong deh kalian. Aku yang ngga mau dan kalian bilang ngga papa kenapa kalian yang repot si? dan bela-belain ratna segala?”

Lusi : “Karna ratna adalah teman kita yang baik dan peduli terhadap sahabat. Ngga

kaya kamu yang ngga pernah perduli terhadap sahabat !”

(Silvi geram dengan kata-kata Lusi yang membuat hati Silvi marah,tersindir dan Silvi ingin sekali menampar Lusi tapi dengan cepat Ratna menahan tangan Silvi)

Ratna : “Apa-apaan kamu silvi. Kamu tuh temen kita tapi kenapa kamu bersikap aneh seperti ini !”

Silvi : “Jaga tuh mulut kamu Lusi, dan kamu juga ratna.” (silvi pun pergi meninggalkan teman-temannya)

Ratna : “Kamu mau kemana silvi ?”

Lusi : (Lusi menahan ratna) “Biarin ajah silvi pergi na, dasar monster galak”

Silvi : (Silvi hanya terdiam dan berlari)

(Akhirnya mereka membiarkan Silvi pergi)

Ratna : “Ya sudah kalo memang Silvi ngga bisa ngga papa. Mungkin Silvi ada masalah atau apa, besok aku tanya ke anaknya saja”

Lusi : “Sudahlah Ratna ngga usah diperdulikan Silvi, toh dia juga ngga perduli dengan maya”

Ratna : “Ngga papa Lusi dia kan teman kita. Oya bagaimana dengan kamu Rara apa kamu mau menyisihkan uang kamu untuk menjenguk Maya? Kalo memang tidak bisa ngga masalah, aku ngga memaksa kok, asalkan kamu mau ikut kita aku udah seneng kok”

Rara : “Aku mau kok Ratna”

Ratna : (Ratnapun tersenyum) “Alhamdulillah, makasih ya Rara”

Rara : “Ya sama-sama Ratna”

Galih : “Ya udah berangkat sekarang ajah takutnya nanti keburu sore”

Gilang : “Benar kata galih rat, lebih baik kita berangkat sekarang ajah”

Ratna : “Ya udah kita berangkat sekarang ajah, tapi nanti kita mampir ke warung bentar ya buat beli sesuatu”

Semua : “Iyya Ratna”

### **ADEGAN III**

(Merekapun berangkat bersama-sama kerumah Maya dan sampai di rumah maya)

Semua : “tokk...tookk....tokkk... Assalamu’alaikum”

Ibu Maya : (tiba-tiba yang membuka pintu ibu maya) “Wa’alaikum sallam... wahh kalian, teman-teman maya ya, silahkan masuk nak”

(Merekapun duduk di ruang tamu)

Ratna : “Iyya bu terimakasih, iyya bu kami teman-teman maya. Bagaimana dengan keadaan maya bu?”

Ibu Maya : “Maya sudah lumayan sembuh nak, tapi kata dokter maya belum bisa berangkat sekolah.”

Lusi : “Kenapa maya belum bisa berangkat sekolah bu?”

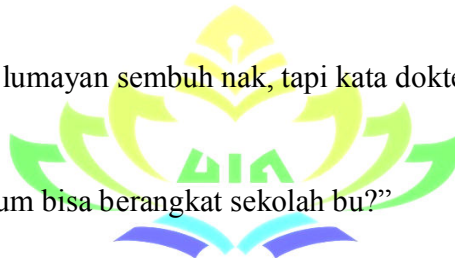
Ibu Maya : “Maya masih panas, dan masih lemas”

Rara : “Memangnya Maya sakit apa bu?”

Ibu Maya : “Maya terserang Gejala DBD” (Ibu Maya terlihat sedih)

(Teman-teman pun kaget dan terlihat sedih)

Ratna : “Astaghfirulloh yang sabar ya bu,semoga maya cepat-cepat sembuh”



Ibu Maya : “Ya nak terimakasih untuk doanya”

Galih : “Kalo boleh kami tau sekarang maya ada dimana bu?”

Ibu Maya : “Maya sedang ada dikamar nak”

Gilang : “Apa kami boleh menjenguk dan berbicara sama maya buk?”

Lusi : “Ya buk kami ingin sekali bertemu dengan maya”

Ibu Maya : “Iya boleh nak, Mari ikut ibu”

(Merekapun mengikuti Ibunya Maya menuju kamar Maya)

Ibu Maya : “tokkk...tokkk...tokkk.... Maya apa ibuk boleh masuk? Ini ada temen kamu”

Maya : “Boleh buk, masuk saja”

Ibu Maya : “Kalian masuk saja ibuk mau ke belakang, mau buat minum buat kalian”

Gilang : “Tidak usah repot-repot buk”

Ibu Maya : “Tidak apa-apa nak, seharusnya ibu yang merepotkan kalian”

Gilang : “Tidak buk, justru kami khawatir dengan keadaan maya Yang sudah 2 minggu tidak masuk ke sekolah, dan itu sudah menjadi kewajiban kami sebagai sahabat untuk menjenguk teman kita yang sedang sakit”

Ibu Maya : “Maya beruntung mempunyai sahabat seperti kalian, kalian memang teman yang baik. Ibu salut sama kalian semua”

Semua : “Terimakasih bu” (Merekapun tersenyum)”

Ibu Maya : “Ya sudah kalian masuk saja”

Semua : “Iyya buk”

(Mereka pun masuk ke kamar maya, dan maya pun tidak menyangka kalau yang datang adalah sahabat-sahabatnya)

Maya : “Ratna, Lusi, Rara, Gilang, Galih. Kalian kesini kapan”

Ratna : “Baru sampai maya, tadi juga sempet ngobrol-ngobrol sama ibu kamu”

Lusi : “Gimana keadaan kamu maya”

Maya : “Udah lumayan enakan Lus”

Galih : “Kamu sakit apa maya”

Maya : “Cuma demam biasa kok lih”

Rara : “Ciye Galih tanya-tanya terus, kangen ya sama maya?”

(Maya dan Galih hanya senyum-senyum)

Maya : “Silvi ngga ikut na?”

Ratna : (Ratna terdiam)

Lusi : “Ngga may dia berubah”

Maya : “Berubah gimana Lus?”



Lusi : “Dia berubah jadi monster tergalak di sekolahan”

Ratna : “Lusi ngga boleh ngomong kaya gitu, dia kan sahabat kita”

Lusi : “Loh emang bener kan, buktinya ajah dia bentak-bentakin kamu ngga jelas, sampe-sampe aku mau ditampar, untung ajah kamu langsung cepet-cepet megang tangan dia. Oya makasih ya na kamu tadi udah nolongin aku”

Ratna : “Ya sama-sama lusi. Tapi kamu ngga boleh ngomong kaya gitu mungkin dia

lagi cape atau lagi ada masalah atau juga yang lainnya”

Lusi : “Ya maaf-maaf”

Maya : “Kok dia aneh gitu ya na?”

Ratna : “Aku juga ga tau may, niatnya besok aku mau nanyain silvi”

Maya : “Salam ya na buat Silvi”

Ratna : “Ya besok aku sampein kok may. Ngomong-ngomong kamu mulai masuk sekolah kapan may?”

Maya : “Belum tau na”

Lusi : “Ya udah kamu istirahat ajah dulu biar cepet sembuh may”

Maya : “Ya Lus makasih ya Lus. Makasih juga buat kalian yang udah njenguk aku kerumah”

Gilang : “Ya sama-sama may, itung-itung kita silaturahmi kerumah kamu may”

Galih : “Udah sore nih kita pulang yuk?”

Maya : “Kok cepet-cepet pulang si”

Ratna : “Udah sore maya, besok-besok kita main kesini lagi. Cepet sembuh ya maya”

Maya : “Ya udah ga papa. Tapi sekali lagi makasih ya temen-temen kalian udah mau njenguk aku. Kalian pulangnye hati-hati ya”

Semua : “Ya sama-sama maya”

(Mereka pun keluar dari kamar maya dan tiba-tiba berpapasan dengan ibu maya)

Ibu Maya : “Loh kalian mau kemana?”

Lusi : “Kami pamit ya bu mau pulang, ini ada sedikit jajan buat ratna buk”

Ratna : “Dan ini ada sedikit uang buat ibu,buat maya berobat”

Ibu Maya : “Terimakasih nak, kalian memang benar-benar sahabat maya yang baik. Sekali lagi terimakasih ya nak”

Ratna : “Iyya bu sama-sama. Semoga maya lekas sembuh ya bu, dan bisa berkumpul bersama kami-kami lagi”

Ibu Maya : “Ya nak aminn. Oya diminum dulu tehnya, ibu udah buat kalian minuman masa ngga di minum sama kalian”

Galih : “Ya bu tenang ajah saya minum kok”

Rara : “Dasar galih minuman ajah mau apa lagi makanan hehe..” (sambil ketawa)

Galih : (Galih hanya tersenyum )

Gilang : “Sekalian ajah tuh piringnya di habisin lih”

Galih : “Apaan si kamu lang aku malu tau. Hehe”

(Waktu pun sudah sore mereka berpamitan)

Ratna : “Ya sudah bu, kami mau berpamitan mau pulang dulu bu”

Ibu Maya : “Ya nak sekali lagi terimakasih ya na”

Semua : “Ya bu sama-sama.”

Ibu Maya : “Kalian hati-hati di jalan ya nak”

Semua : “Ya bu, Assalamu’alaikum”

Ibu Maya : “Wa’alaikum sallam”



#### ADEGAN IV

(Ke esokan harinya Ratna pun menemui Silvi kebetulan mereka pun bertemu di depan TU sekolah)

Ratna : “Silvi tunggu” (Sambil meraih tangan Silvi)

Silvi : “Lepasin ngga tangan aku na !”

Ratna : “Oke aku mau nglepasin tangan kamu, asal kamu mau bicara sama aku”  
(Sambil melepaskan tangan Silvi)

Silvi : “Mau ngomong apa?”

Ratna : “Kamu kenapa si? Akhir-akhir ini sikap kamu tuh aneh?”

Silvi : “Emang kenapa kalo sikap aku aneh, toh juga bukan urusan kamu !”

Ratna : “Kalo kamu ada masalah cerita ke aku silvi, siapa tau aku bisa bantu kamu.  
Kamu kan sahabat aku silvi kalo ada apa-apa cerita saja”

Silvi : “Bukan urusan kamu !”

(Silvi pun meninggalkan Ratna)

Ratna : “Kamu mau kemana silvi”

(Silvi pun tetap pergi dan tiba-tiba Lusi dan Rara pun bertemu Ratna)

Lusi : “Kamu kok sendirian na?”

Ratna : “Barusan aku abis ngobrol sama silvi, tapi si silvi ngga mau cerita apa-apa ke aku. Malah aku yang di bentak-bentak sama si silvi”

Lusi : “Ya udah biarin ajah na, nanti kalo dia kesepian dan butuh temen pasti dia nemuin kita kok na, dia kan ngga pernah berani sendirian”



Ratna : “Iya Lus, semoga ajah sikap dia ngga seperti itu terus. Kamu kenapa ra? Kok kaya ada yang di sembunyiin?”

Rara : “Ngga papa kok na.”

Ratna : “Aku tau kamu ra, bagaimana kamu bohong dan bagaimana kamu jujur. Pasti ada yang disembunyiin dari kita? Ada apa cerita ajah ra?”

Rara : “Se..se...see...sebenarnya”

Ratna&Lusi : “Sebenarnya kenapa ra?”

Rara : “Sebenarnya silvi sedang ada masalah dengan orang tuanya, usaha orang tuanya bangkrut, selain itu sehari-harinya orang tuanya silvi bertengkar. Silvi takut kalo sampe-sampe orang tuanya cerai, makanya kemarahannya dia, dia lontarkan ke kalian semua. Dia takut kalo dia bakal di jauhi sama teman-temannya”

Ratna&Lusi : (Ratna dan Lusi pun kaget mendengar cerita dari rara)

Ratna : “Kenapa kamu ngga cerita ajah dari kemarin ra?”

Rara : “Aku takut na kalo sampe silvi marah ke aku, kamu tau sendiri kan kalo silvi lagi marah”

Lusi : “Kaya monster” (sewot Lusi)

Ratna : “Lusi kamu ngga boleh ngomong kaya gitu”

Lusi : “Abis dia nyebelin banget si na, kita ngga tau apa-apa tiba-tiba kita dibentak-bentak sama Silvi”

Ratna : “Aku kan kemaren bilang sama kamu Lus, mungkin dia sedang ada masalah. Sebenci-bencinya kamu terhadap Silvi dia tetep sahabat kita lus.”

Lusi : “Ya si may”

Ratna : “Ya udah nanti sepulang sekolah kita temuin si Silvi bareng-bareng”

Rara : “Tapi kamu jangan bilang kalo aku yang ngomong tentang orang tuanya ke kamu ya na?”

Ratna : “Ya ra tenang ajah”

(Tiba-tiba bel masuk berbunyi)

(tett...tett...tett...tett..)

Ratna : “Ehh udah bel masuk tuh, kita masuk kelas yuk”

Rara&Lusi : “Ayukk...”

#### **ADEGAN V**

(Bel pulang sekolah pun berbunyi)

(tett...tett...tet...tett...)

Lusi : “Gimana rat jadi nemuin Silvi?”

Ratna : “Jadi kok lus, temenin yuk”

Lusi : “Ayukk na”

Rara : “Aku ngga ikut ya na”

Ratna : “Kenapa kamu ngga ikut ra?”

Rara : “Aku takut sama silvi na”

Ratna : “Ngga usah takut ra, tenang ajah ada aku sama lusi inih ra?”

Rara : “Maaf banget na aku tetep ngga bisa ikut soalnya aku harus pulang”

Ratna : “Ya udah kamu pulang ajah ga papa kok, hati-hati dijalan ya ra”



Rara : “Ya na, makasih ya na”

Ratna : “Ya, Ra”

(Ratna dan Lusi pun menemui silvi ke kelas silvi, kebetulan silvi masih di kelas)

Ratna : “Lusi kamu belum pulang?”

Silvi : “Belum”

Ratna : “Aku boleh duduk di samping kamu ngga sil?”

Silvi : “Boleh”

Ratna : “Silvi aku boleh nanya ngga ke kamu?”

Silvi : “Tanya apa lagi si na?”

Ratna : “Kamu kenapa? Kok akhir-akhir ini kamu marah-marah terus ke kita-kita?”

Silvi : “Pengen ajah”

Ratna : “Kamu ada masalah?”

Silvi : (silvi pun terdiam dan mengeluarkan air mata)



Ratna : “Menangislah silvi kalo memang itu membuat hatimu lega”

Silvi : (Silvi memeluk ratna dan ingin bercerita ke ratna)

Ratna : “Kalau udah lega berceritalah silvi, aku sahabatmu, lusi sahabatmu, maya sahabatmu, rara sahabatmu, gilang sahabatmu, galih pun sahabatmu. Semua sahabatmu silvi, kita pun menyayangimu silvi. Apa yang kamu rasakan sekarang silvi? Aku sama lusi siap kok denger cerita dari kamu”

Silvi : “Ratna maafin aku akhir-akhir ini aku sering marah-marah ke kamu, sering

bentak-bentak ke kamu, dan aku juga minta maaf ke kamu lusi kemarin-kemarin hampir nampar kamu.” (silvi pun menangis)

Ratna : “Ya ngga papa kok silvi, aku tau sikap kamu seperti itu karna kamu sedang ada masalah”

Lusi : “Ya aku maafin”

Silvi : “Aku boleh cerita ngga sama kamu na?”

Ratna : “Boleh kok silvi, boleh banget”

Silvi : “Makasih ya na, sebenarnya aku sedang ada masalah dengan kedua orang tuaku na, orang tuaku setiap hari bertengkar gara-gara usaha ayahku bangkrut na, kamu tau sendiri kan ibuku kalo marah seperti apa na? apa lagi ayahku orangnya keras. Semenjak ayahku usahanya bangkrut ibuku sering pergi na, sering keluar malem entah kemana, dan ayahku juga sering pergi kadang-kadang jarang pulang na, Ngga pernah ada yang namanya keharmonisan dalam keluargaku na, aku ngga tahan mendengar sikap kedua orangtuaku sekarang na, aku bingung na, aku bingung. Aku ngga pernah diperhatikan na sama ayah dan ibuku. Aku harus gimana na, menghadapi sikap orang tuaku yang sekarang ini?”

(Ratna diam sejenak. Dalam hati ratna, ratna pun merasa sedih dan ingin sekali menangis mendengar cerita dari silvi. Ratna merasa beruntung karna mempunyai keluarga yang sederhana tetapi mempunyai orang tua yang sangat baik terhadap ratna dan kasih sayang yang penuh untuk ratna)

Ratna : “Kamu yang sabar ya sil, aku prihatin dengan keadaan keluarga kamu. Mungkin mereka sedang bingung dengan keadaan mereka masing-masing sil. Banyak-banyaklah berdoa untuk orang tua kamu sil, do’akan yang terbaik untuk mereka sil. Semoga ajah orang tua kamu kembali seperti dulu yang kamu harapkan. Kalo ayah dan ibu kamu dirumah ajak mereka liburan atau setidaknya kamu ajak mereka nonton TV sambil mengobrol, syukur-syukur ajak mereka salat berjama’ah sil. Insya allah sedikit demi sedikit mereka akan berubah seperti yang kamu harapkan sil”

Lusi : “Benar kata ratna sil, jalan satu-satunya menenangkan hati manusia adalah

salat”

Silvi : “Makasih ya ratna, Lusi. Kalian emang bener-bener sahabat yang paling baik, aku beruntung punya sahabat seperti kalian”

Ratna : “Itulah apa arti sahabat yang sebenarnya sil, disaat sahabat kita sedang sedih kita harus ada di sampingnya dan mendukungnya agar bangkit kembali dan.....”

(Waktu ratna sedang berbicara Lusi pun memotong pembicaraan ratna, agar suasana lebih tenang)

Lusi : “Dan jika sahabat kita sudah tidak sedih lagi maka sahabat yang habis nangis traktirin jajan dong. Hehehe....”

(Silvi pun tersenyum karna dihibur sama Ratna dan Lusi)

Silvi : “Ya deh.. karna kalian udah menghibur aku. Aku jajanin deh, oya ngomong-ngomong Rara, Gilang, Galih kemana? Kok ngga ikut kalian”

Ratna : “Mereka udah pulang sil, katanya ada acara”

Silvi : “Ohh gitu, apa mereka marah ke aku na, gara-gara soal kemaren?”

Ratna : “Ngga kok sil, Gilang sama Galih biasa ada acara sendiri, rara juga katanya mau bantu ibunya dirumah. Oya kemaren maya titip salam buat kamu”

Silvi : “Ya syukur deh kalo emang mereka semua ngga marah ke aku” (Silvi merasa lega dan tersenyum)

Lusi : “Nah gitu dong senyum jangan marah-marah mulu, kan dilihat nyenengin.”

Ratna : “Makanya kalo ada apa-apa cerita ke kita sil, jangan di pendem sendiri”

Silvi : “Ya na, makasih ya na, kamu udah mau ndengerin ceritaku”

Ratna : “Ya sama-sama sil”

Lusi : “Sama aku ngga terimakasih nih?”

Silvi : “Ya deh, makasih ya Lusi kamu sama ratna udah mau ndengerin ceritaku”

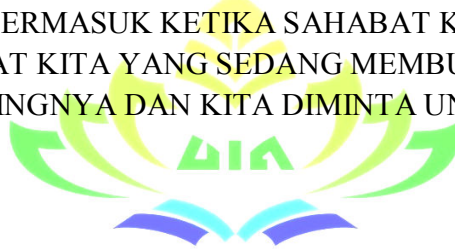
Lusi : “Sama-sama Silvi. Ya udah yuk.. katanya mau dijamin, sekalian kita pulang”

Ratna : “Ya udah yuk, juga udah sore nih”

Silvi : “Ya udah ayoo”

(Akhirnya mereka pun pulang sekolah dengan membawa senyuman bahagia, mereka adalah sahabat yang tidak pernah putus. Dan berkat solusi Ratna dan Lusi akhirnya keluarga Silvi pun kembali seperti apa yang diharapkan Silvi. Dan akhirnya Maya pun sembuh dari penyakitnya, selama 1 bulan maya tidak masuk sekolah karna sakit yang ia derita, tapi karna sahabat-sahabatnya yang selalu menyemangati maya dan mayapun berusaha melawan penyakit yang ia derita,akhirnya maya pun kembali bersekolah dengan bahagia.)

ITULAH PENTINGNYA MEMILIKI KEPEDULIAN TINGGI TERHADAP  
SESAMA SAHABAT, TERMASUK KETIKA SAHABAT KITA SEDANG SAKIT  
DAN DISAAT SAHABAT KITA YANG SEDANG MEMBUTUHKAN KITA  
UNTUK ADA DISAMPINGNYA DAN KITA DIMINTA UNTUK MENJADI  
SANDARAN MEREKA



**SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
SMP NEGRI 26 BANDAR LAMPUNG  
(PERTEMUAN I)**

A. Judul/Spesifikasi Layanan

1. Judul : Pemahaman Dasar Percaya Diri
2. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

B. Bidang Bimbingan : Pribadi

C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

D. Tujuan Layanan :

- 3) Agar para anggota kelompok mengetahui dasar kepercayaan diri
- 4) Dapat memecahkan masalah yang muncul terkait tentang kepercayaan diri

E. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik dapat mengetahui dan memahami dasar kepercayaan diri

F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VII SMP 26 Bandar Lampung

G. Urian Kegiatan :

1. Tahap Awal (Pembentukan)
  - a. Praktikan membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka
  - b. Praktikan menanyakan kabar para anggota kelompok
  - c. Mengadakan rapport
  - d. Menjelaskan pengertian
  - e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
  - f. Mengadakan pengenalan baik dari pimpinan kelompok maupun anggota kelompok
  - g. Mengajak anggota kelompok untuk permainan menghangatkan suasana
2. Tahap Transisi (Peralihan)



Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesepian peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesepian mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum peneliti melanjutkan ketahap berikutnya, peneliti kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

- a. Peneliti mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya didiskusikan dengan anggota kelompok
- b. Peneliti memberikan penguatan dengan mengikutsertakan anggota dalam mengikuti diskusi dalam kelompok
- c. Peneliti mengikuti jalannya diskusi

4. Tahap Akhir (pengakhiran)

- (5) Peneliti menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
- (6) Peneliti meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan
- (7) Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- (8) Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para anggota kelompok

H. Materi Layanan : -

- I. Metode : Diskusi, tanya jawab, simulasi dan permainan
1. Diskusi : diskusi dilaksanakan pada tahap kedua (tahap peralihan) di mana peneliti memberikan waktu untuk peserta didik dapat lebih memahami mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Namun diskusi dapat juga dilaksanakan pada tahap kegiatan dimana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang akan

diungkap atau dibahas. Untuk diskusi durasi waktu yang diberikan 15-20 menit.

2. Tanya jawab : tanya jawab dilaksanakan pada tahap kegiatan (tahap ke-3) di mana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti. Durasi yang diberikan untuk melakukan tanya jawab adalah 10-15 menit.

- J. Tempat penyelenggaraan : SMP NEGRI 26 Bandar Lampung  
K. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/ 15 Maret 2018  
L. Penyelenggara Layanan : Siti Maisyaroh Pratiwi  
M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Rencana Penilaian

Penilaian pengamatan proses dilakukan saat berlangsungnya pemberian layanan dengan mengamati keaktifan dan kesungguhan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian produk dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berakhir dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri yang dibahas pada saat bimbingan kelompok, kenyamanan seperti perasaan-perasaan kelegaan yang dialami oleh anggota bahwa dirinya sadar perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok, komitmen yang dibuat oleh anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat memahami tentang konsep dasar kepercayaan diri. penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a) Adanya keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- b) Pemahaman anggota kelompok akan pelaksanaan bimbingan anggota kelompok dari setiap tahap kegiatan.
- c) Adanya ketertarikan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pertemuan selanjutnya
- d) Perubahan-perubahan perilaku dari tahap satu ketahap berikutnya

2. Tindak Lanjut

Yaitu dengan membantu anggota kelompok yang bermasalah dengan mengadakan konseling kelompok atau konseling individual.

O. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, 15 maret 2018

Mengetahui

Koordinator BK

Penyelenggara Layanan

Evi Yanti, S.Pd  
NIP: 198008162007012008

Siti Maisyaroh Pratiwi  
NPM : 1311080075



**SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
SMP NEGRI 26 BANDAR LAMPUNG  
(PERTEMUAN II)**

**c. Judul/Spesifikasi Layanan**

1. Judul : Mengidentifikasi Penyebab Rendahnya  
Percaya Diri dan Mencari Solusinya

2. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
- d. Bidang Bimbingan : Pribadi
- e. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- f. Tujuan Layanan : Agar anggota kelompok mengerti penyebab rendahnya percaya diri yang sedang dialami
- g. Hasil yang ingin dicapai : Anggota kelompok dapat mengidentifikasi penyebab rendahnya kepercayaan diri peserta didik serta dapat mencari solusinya.
- h. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VII SMP NEGRI 26 Bandar Lampung

i. Urian Kegiatan :

1. Tahap Awal (Pembentukan)

- Praktikan membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka
- Praktikan menanyakan kabar para anggota kelompok
- Mengadakan rapport
- Menjelaskan pengertian
- Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
- Mengadakan perkenalan baik dari pimpinan kelompok maupun anggota kelompok
- Mengajak anggota kelompok untuk permainan menghangatkan suasana

2. Tahap Transisi (Peralihan)

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesepian mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum peneliti melanjutkan ketahap berikutnya, peneliti kembali

ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

- a. Peneliti mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya didiskusikan dengan anggota kelompok
- b. Peneliti memberikan penguatan dengan mengikutsertakan anggota dalam mengikuti diskusi dalam kelompok
- c. Peneliti mengikuti jalannya diskusi

4. Tahap Akhir (pengakhiran)

2. Peneliti menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
3. Peneliti meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan
4. Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
5. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para anggota kelompok

j. Materi Layanan : -

- k. Metode : Diskusi, tanya jawab, simulasi dan permainan
1. Diskusi : diskusi dilaksanakan pada tahap kedua (tahap peralihan) di mana peneliti memberikan waktu untuk peserta didik dapat lebih memahami mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Namun diskusi dapat juga dilaksanakan pada tahap kegiatan dimana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang akan diungkap atau dibahas. Untuk diskusi durasi waktu yang diberikan 15-20 menit.
  2. Tanya jawab : tanya jawab dilaksanakan pada tahap kegiatan (tahap ke-3) di mana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti. Durasi yang diberikan untuk melakukan tanya jawab adalah 10-15 menit.

l. Tempat penyelenggaraan : SMP NEGRI 26 Bandar Lampung

- m. Waktu dan Tanggal : 45 Menit/ 22 Maret 2018  
n. Penyelenggara Layanan : Siti Maisyaroh Pratiwi  
o. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

p. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Rencana Penilaian

Penilaian pengamatan proses dilakukan saat berlangsungnya pemberian layanan dengan mengamati keaktifan dan kesungguhan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian produk dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berakhir dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri yang dibahas pada saat bimbingan kelompok, kenyamanan seperti perasaan-perasaan kelegaan yang dialami oleh anggota bahwa dirinya sadar perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok, komitmen yang dibuat oleh anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat memahami tentang konsep dasar kepercayaan diri. penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Adanya keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- b. Pemahaman anggota kelompok akan pelaksanaan bimbingan anggota kelompok dari setiap tahap kegiatan.
- c. Adanya ketertarikan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pertemuan selanjutnya
- d. Perubahan-perubahan perilaku dari tahap satu ketahap berikutnya

3. Tindak Lanjut

Yaitu dengan membantu anggota kelompok yang bermasalah dengan mengadakan konseling kelompok atau konseling individual.

2. Catatan Khusus : -

Bandar Lampung, 22 Maret  
2018

Mengetahui

Koordinator BK

Penyelenggara Layanan

Evi Yanti, S.Pd

NIP: 198008162007012008

Siti Maisyaroh Pratiwi

NPM : 1311080075

**SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
SMP NEGRI 26 BANDAR LAMPUNG  
(PERTEMUAN III)**



A. Judul/Spesifikasi Layanan

F. Judul

: Cara meningkatkan percaya diri

G. Jenis layanan

: Bimbingan Kelompok

B. Bidang Bimbingan

: Pribadi

C. Fungsi Layanan

: Pemahaman dan Pengembangan

D. Tujuan Layanan  
mengembangkan

: Peserta didik dapat memahami dan  
cara meningkatkan percaya diri

E. Hasil yang ingin dicapai

: Agar anggota kelompok lebih percaya diri

F. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas VII SMPN 26 Bandar Lampung

G. Urian Kegiatan :

1. Tahap Awal (Pembentukan)
  - a. Peneliti membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka
  - b. Peneliti menanyakan kabar para anggota kelompok
  - c. Mengadakan rapport
  - d. Menjelaskan pengertian
  - e. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
  - f. Mengadakan perkenalan baik dari pimpinan kelompok maupun anggota kelompok
  - g. Mengajak anggota kelompok untuk permainan menghangatkan suasana
2. Tahap Transisi (Peralihan)

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesediaan mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Apabila praktikan melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, peneliti kembali ke tahap sebelumnya sampai siswa siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.
- H. Tahap Kegiatan
  - a. Peneliti mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya didiskusikan dengan anggota kelompok
  - b. Peneliti memberikan penguatan dengan mengikutsertakan anggota dalam mengikuti diskusi dalam kelompok
  - c. Peneliti mengikuti jalannya diskusi
- I. Tahap Akhir (pengakhiran)
  - a. Peneliti menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
  - b. Peneliti meminta saran dan tanggapan kepada peserta didik tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan



- c. Peneleliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- d. Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para anggota kelompok

H. Materi Layanan

: -

I. Metode

: Diskusi, tanya jawab, simulasi dan permainan

1. Diskusi : diskusi dilaksanakan pada tahap kedua (tahap peralihan) di mana peneliti memberikan waktu untuk peserta didik dapat lebih memahami mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Namun diskusi dapat juga dilaksanakan pada tahap kegiatan dimana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang akan diungkap atau dibahas. Untuk diskusi durasi waktu yang diberikan 15-20 menit.
2. Tanya jawab : tanya jawab dilaksanakan pada tahap kegiatan (tahap ke-3) di mana anggota kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti. Durasi yang diberikan untuk melakukan tanya jawab adalah 10-15 menit.

J. Tempat penyelenggaraan

: SMPN 26 Bandar Lampung

K. Waktu dan Tanggal

: 45 Menit/ 27 Maret 2018

L. Penyelenggara Layanan

: Siti Maisyaroh Pratiwi

M.Konsultan

: Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Rencana Penilaian

Penilaian pengamatan proses dilakukan saat berlangsungnya pemberian layanan dengan mengamati keaktifan dan kesungguhan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian produk dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berakhir dengan menanyakan kepada

anggota kelompok tentang perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri yang dibahas pada saat bimbingan kelompok, kenyamanan seperti perasaan-perasaan kelegaan yang dialami oleh anggota bahwa dirinya sadar perlunya pemahaman dasar kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok, komitmen yang dibuat oleh anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat memahami tentang konsep dasar kepercayaan diri itu sangat berperan.

penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Adanya keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- b. Pemahaman anggota kelompok akan pelaksanaan bimbingan anggota kelompok dari setiap tahap kegiatan.
- c. Adanya ketertarikan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pertemuan selanjutnya
- d. Perubahan-perubahan perilaku dari tahap satu ketahap berikutnya

## 2. Tindak Lanjut

Yaitu dengan membantu anggota kelompok yang bermasalah dengan mengadakan konseling kelompok atau konseling individual.

O. Catatan Khusus : -



Bandar Lampung, 27 Maret  
2018

Mengetahui

Koordinator BK

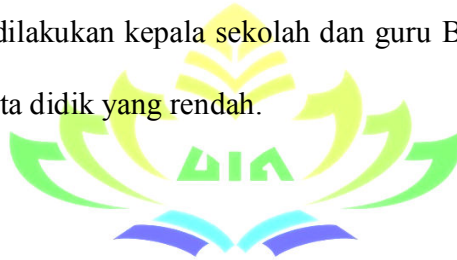
Penyelenggara Layanan

Evi Yanti, S.Pd  
NIP: 198008162007012008

Siti Maisyaroh Pratiwi  
NPM : 1311080075

## **PEDOMAN OBSERVASI**

- d. Adakah peserta didik yang mempunyai percaya diri rendah di SMPN 26 Bandar Lampung
- e. Berapakah peserta didik yang tidak mempunyai percaya diri
- f. Berapa persen peserta didik yang tidak mempunyai percaya diri di sekolah
- g. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yang rendah.



1. Pemberian angket



2. Pengarahan pengisian angket



3. Pemberian angket yang ke 2



#### 4. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok



## 5. Tahap bermain drama







## 1. Normalitas Nonparametric Tests

NPART TESTS

/K-S (NORMAL)=Posttest Pretest

/K-S (UNIFORM)=Posttest Pretest

/MISSING ANALYSIS.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest	Pretest
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	96.00	47.30
	Std. Deviation	7.557	4.001
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.183
	Positive	.146	.135
	Negative	-.146	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.461	.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984	.892
a. Test distribution is Normal.			

## 2. Normalitas

EXAMINE VARIABLES=Nilai BY Kelompok

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT SPREADLEVEL(1)

/COMPARE GROUP

/STATISTICS NONE

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

### Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelompok	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Posttest	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%
	Pretest	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

### Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error
Nilai	Posttest	Mean	96.00	2.390
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	90.59
			Upper Bound	101.41
		5% Trimmed Mean	95.83	
		Median	95.00	
		Variance	57.111	
		Std. Deviation	7.557	
		Minimum	85	
		Maximum	110	
		Range	25	
		Interquartile Range	9	
		Skewness	.446	.687
		Kurtosis	.107	1.334
	Pretest	Mean	47.30	1.265

95% Confidence Interval for	Lower Bound	44.44	
Mean	Upper Bound	50.16	
5% Trimmed Mean		47.33	
Median		47.00	
Variance		16.011	
Std. Deviation		4.001	
Minimum		40	
Maximum		54	
Range		14	
Interquartile Range		5	
Skewness		-.028	.687
Kurtosis		.298	1.334



#### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Posttest	.146	10	.200*	.963	10	.816
	Pretest	.183	10	.200*	.960	10	.789

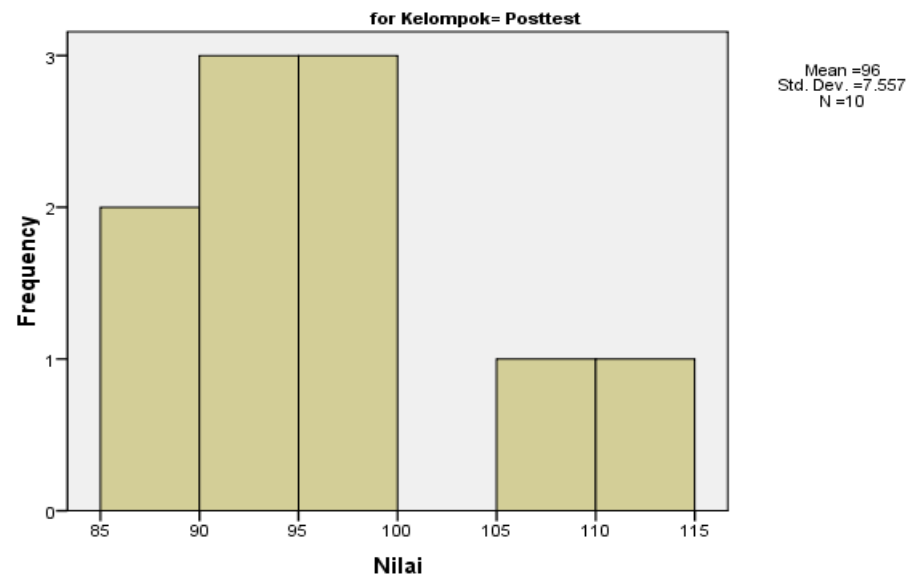
a. Lilliefors Significance Correction

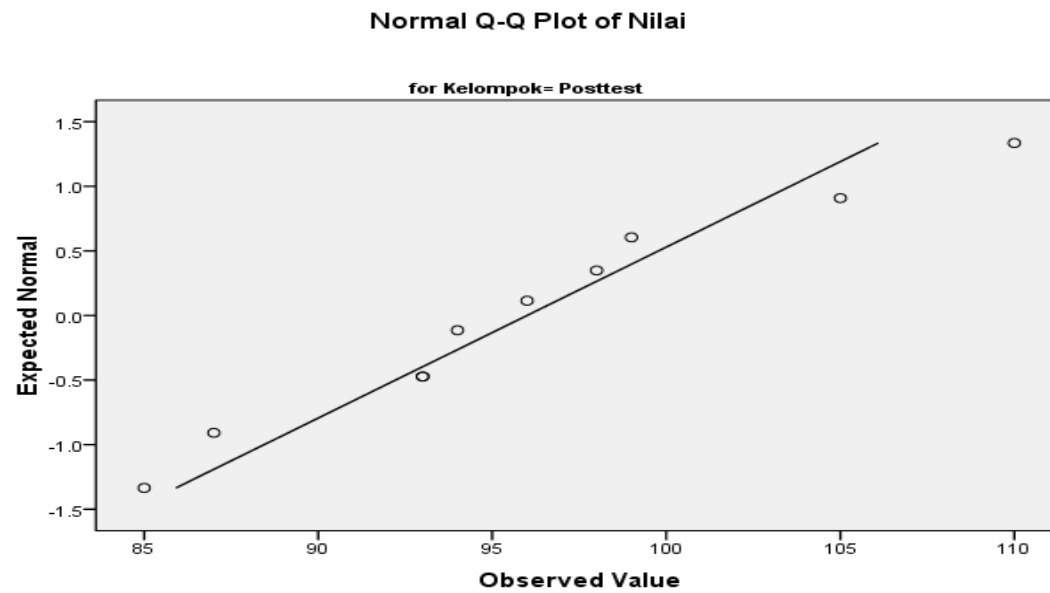
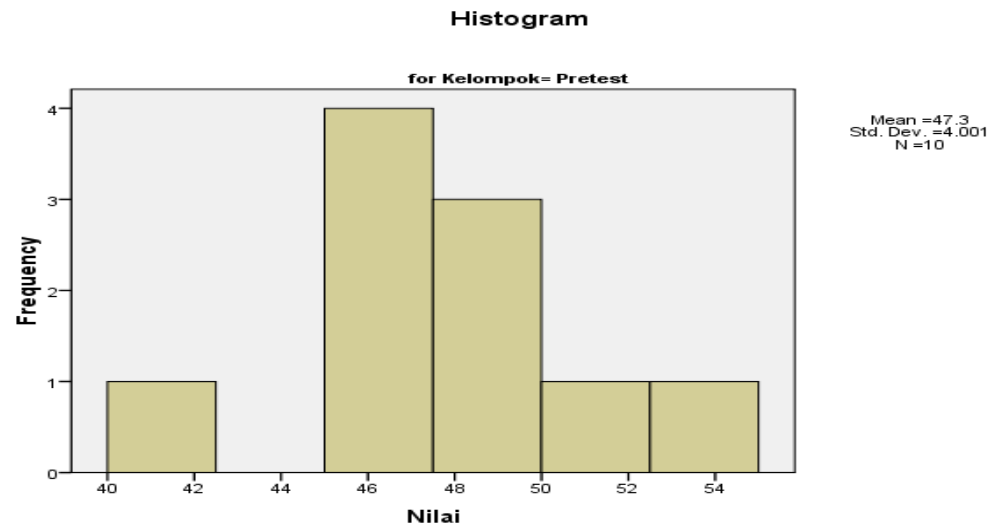
\*. This is a lower bound of the true significance.

### Test of Homogeneity of Variance

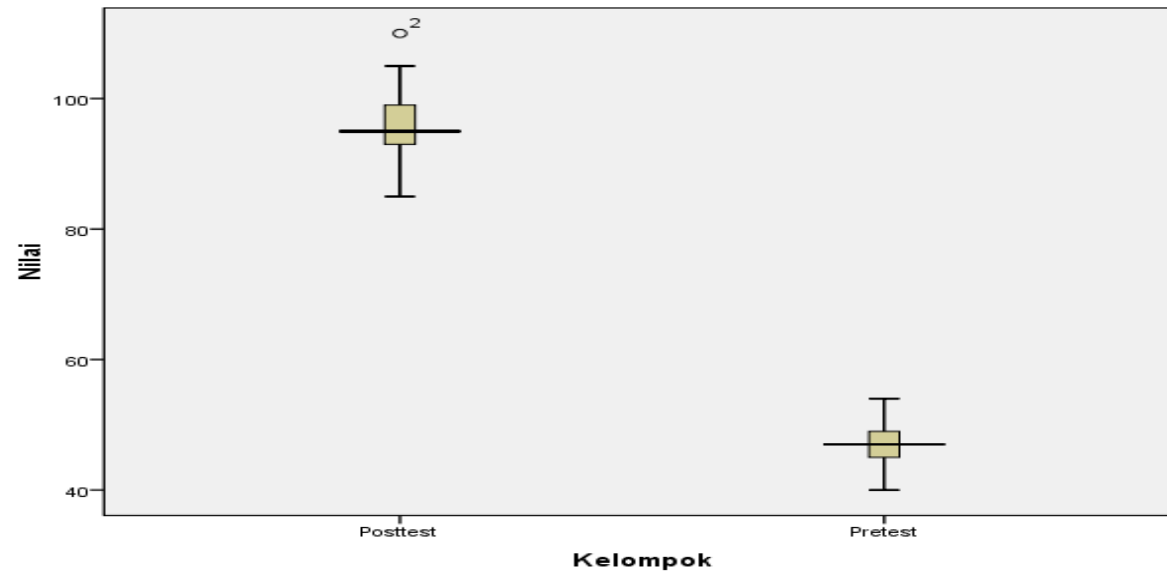
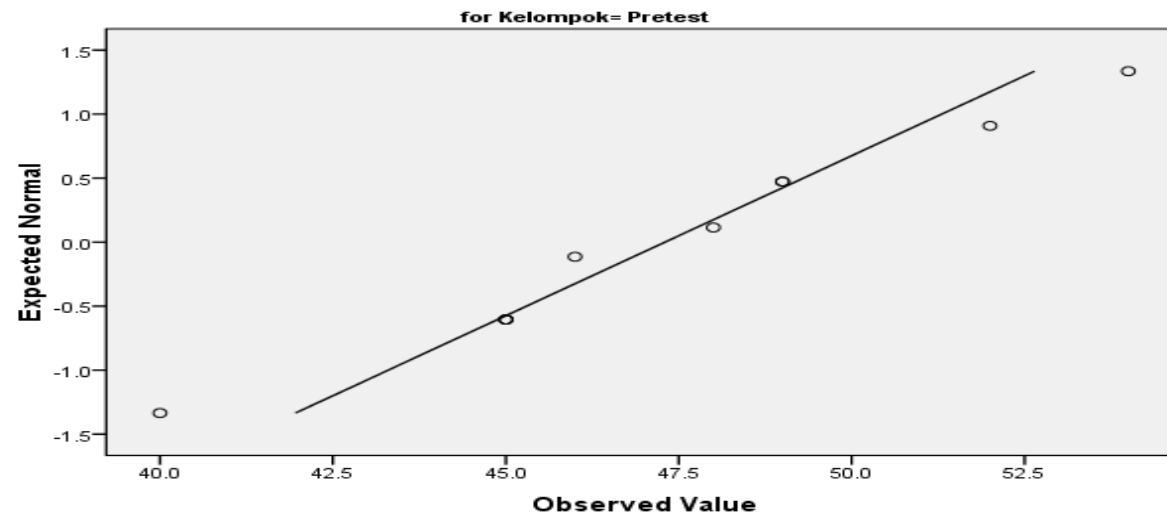
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.264	1	18	.150
	Based on Median	2.169	1	18	.158
	Based on Median and with adjusted df	2.169	1	12.969	.165
	Based on trimmed mean	2.262	1	18	.150

### Histogram





Normal Q-Q Plot of Nilai



### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Posstest	10	96.00	7.557	85	110	91.50	95.00	100.50
Pretest	10	47.30	4.001	40	54	45.00	47.00	49.75

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Posstest	10	96.00	7.557	85	110
Pretest	10	47.30	4.001	40	54



### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest - Posstest	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. Pretest < Posstest

b. Pretest > Posstest

c. Pretest = Posstest

### Test Statistics<sup>b</sup>

	Pretest - Posstest
Z	-2.805 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Frequencies		N
Pretest - Posstest	Negative Differences <sup>a</sup>	10
	Positive Differences <sup>b</sup>	0
	Ties <sup>c</sup>	0
	Total	10

a. Pretest < Posstest

b. Pretest > Posstest

c. Pretest = Posstest

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Pretest - Posstest
Exact Sig. (2-tailed)	.002 <sup>a</sup>

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test



### Marginal Homogeneity Test

	Posstest & Pretest
Distinct Values	16
Off-Diagonal Cases	10
Observed MH Statistic	960.000
Mean MH Statistic	716.500
Std. Deviation of MH Statistic	77.970
Std. MH Statistic	3.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002



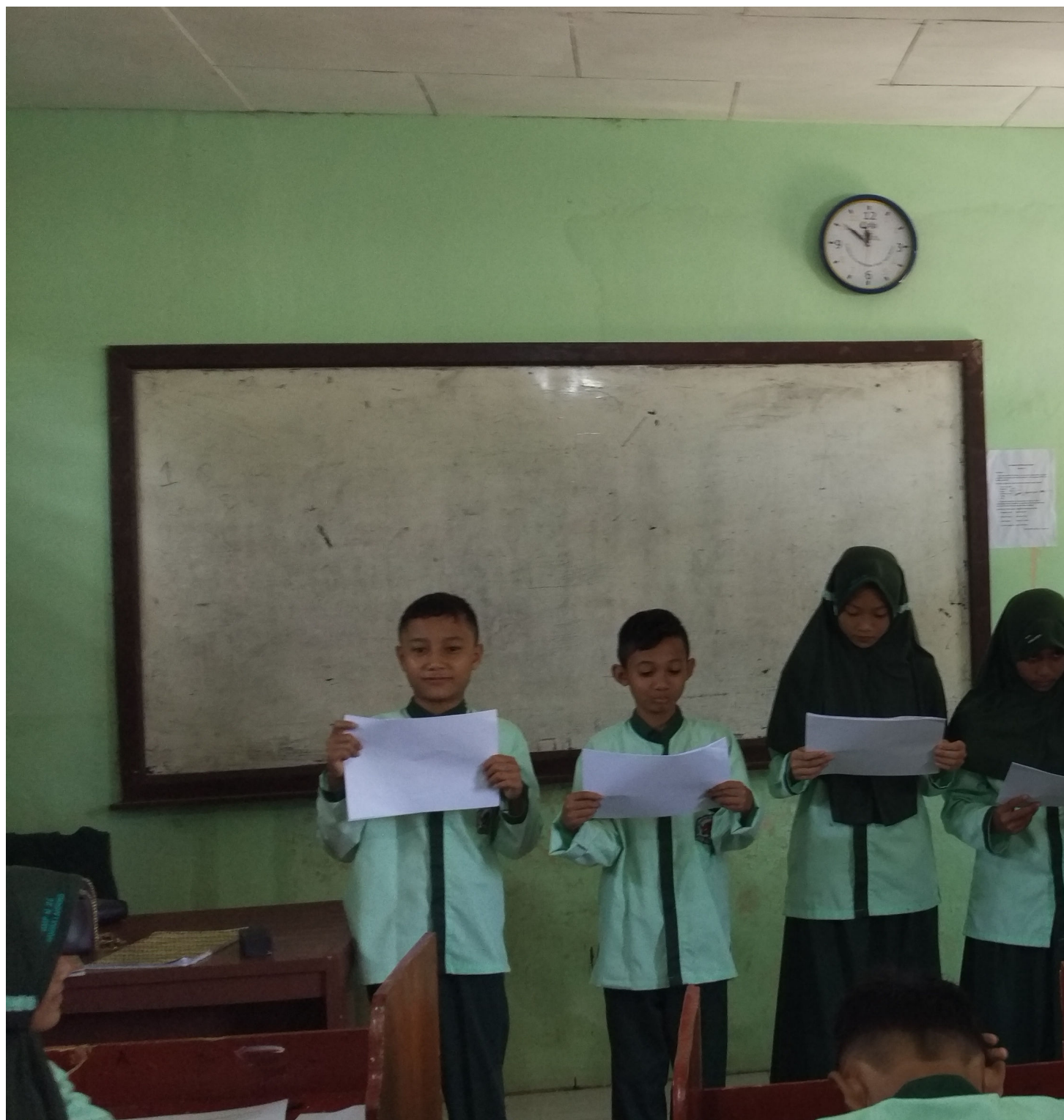




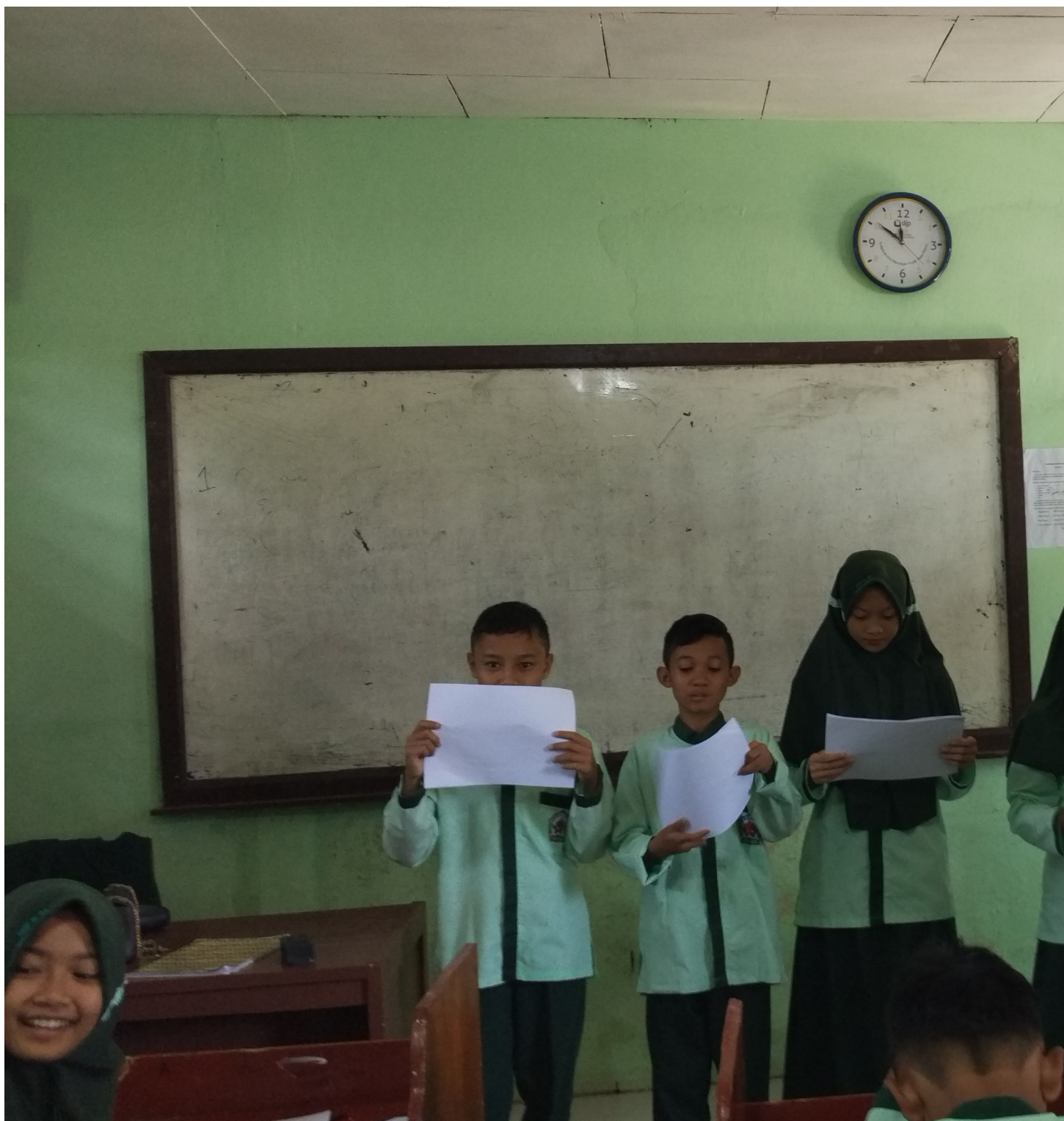
























Jawaban

1. Kelangkaan
2. Teori ekonomi
3. Oligos → Rumah Tangga  
Pemas → Asuransi
4. Sifat Rantai
5. Kompetitor
6. Kebutuhan yang paling
7. Tindakan Ekonomi
8. Proses pembuatannya
9. Motif ekonomi
10. Pemenuhi kebutuhan































